PENGEMBANGAN POTENSI DIRI SANTRI MELALUI KEGIATAN *MUHADHARAH* DI PONDOK PESANTREN MODERN DAARU ULIL ALBAAB TEGAL

(Analisis Bimbingan Agama Islam)

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S. Sos)

Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI)

Oleh :

Ike Nurlaela

1601016018

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO

SEMARANG

2020

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Prof. Dr. Hamka Km. 2 (Kampus III) Ngaliyan Semarang 50185 Telp (024) 7606405

NOTA PEMBIMBING

Lamp : 5 (lima) eksemplar
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.
Bapak Dekan
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah membaca mengadakan koreksi dan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Ike Nurlaela
NIM : 1601016018
Fak/Jur : Dakwah dan Komunikasi/Bimbingan Penyuluhan Islam
Judul Skripsi :**Pengembangan Potensi Diri Santri Melalui Kegiatan *Muhadharah* di Pondok Pesantren Modern Daaru Ulil Albaab Tegal (Analisis Bimbingan Agama Islam)**

Dengan ini kami setujui dan mohon agar segera diujikan, atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Semarang, 8 Desember 2020
Pembimbing

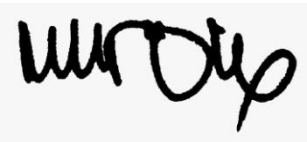

Dr. Ali Murtadho, M.Pd.
NIP. 19690818 199503 1 001

SKRIPSI

PENGEMBANGAN POTENSI DIRI SANTRI MELALUI KEGIATAN *MUHADHARAH* DI PONDOK PESANTREN MODERN DAARU ULIL ALBAAB TEGAL
(Analisis Bimbingan Agama Islam)

Disusun Oleh:
Ike Nurlaela
1601016018

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 22 Desember 2020
dan dinyatakan telah lulus memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Susunan Dewan Penguji

Ketua/Penguji I

Dr. Ali Murtadho, M.Pd.
NIP. 19690818 199503 1 001

Sekretaris/Penguji II

Abdul Rozak, M.S.I
NIP. 19801002 200901 1 009

Penguji III

Anila Umriana, M.Pd.
NIP. 19790427 200801 2 012

Penguji IV

Hj. Widayat Mintarsih, M.Pd.
NIP. 19690901 200501 2 001

Mengetahui
Pembimbing

Dr. Ali Murtadho, M.Pd.
NIP. 19690818 199503 1 001

Disahkan Oleh:
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Pada Senin, 11 Januari 2021

Dr. Ilyas Supena, M.Ag
NIP. 19720410 200112 1 003

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ike Nurlaela

NIM : 1601016018

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam

Menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil kerja saya sendiri dan didalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang saya peroleh dari hasil penerbitan maupun yang belum atau tidak diterbitkan, sumbernya didalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 8 Desember 2020

Ike Nurlaela

NIM: 1601016018

KATA PENGANTAR

Segala Puji dan syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, hidayah dan Inayah-Nya kepada penulis sehingga skripsi yang berjudul **"Pengembangan Potensi Diri Santri Melalui Kegiatan Muhadharah di Pondok Pesantren Modern Daaru Ulil Albaab Tegal (Analisis Bimbingan Agama Islam)"** dapat terselesaikan. Shalawat dan salam semoga terlimpah kepada Nabi Muhammad SAW yang telah mengantar umatnya dari zaman kebodohan sampai pada zaman terangnya kebenaran dan ilmu pengetahuan.

Teriring rasa terimakasih dan penghargaan yang tulus kepada semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah membantu penulis selama proses penyusunan skripsi ini. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Rektor UIN Walisongo Semarang, Bapak Prof. Dr. Imam Taufiq, M.Ag.
2. Dekan Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang, Bapak Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag.
3. Ibu Dr. Ema Hidayanti, S.Sos.I, M.S.I dan Ibu Widayat Mintarsih, M.Pd. selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
4. Bapak Dr. Ali Murtadho, M.Pd. selaku pembimbing skripsi dan Wali Studi, yang telah sabar membimbing, mengarahkan, dan memberikan pemahaman arti sebuah proses belajar, serta memberikan motivasi yang tidak ada hentinya, khususnya dalam proses perkuliahan dan penyusunan skripsi ini. Semoga kebaikan dan keikhlasan Bapak diberikan balasan oleh Allah SWT.
5. Bapak dan Ibu Dosen serta civitas akademik Fakultas Dakwah dan Komunikasi Uinversitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang telah memberikan bekal ilmu kepada saya selama proses perkuliahan. Mudah-mudahan segala kebaikan bapak dan ibu dibalas oleh Allah SWT, dan semoga ilmu yang diterima oleh penulis dapat diamalkan dengan sebaik-baiknya, Aamiin.
6. Pimpinan dan Pengurus Pondok Pesantren Modern Daaru Ulil Albaab Tegal, Ustad-ustadzah dan santriwan santriwati yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian serta memberikan informasi terhadap apa yang dibutuhkan oleh penelitian.

7. Kedua orang tua tercinta, Ayahanda Pahruri dan Ibunda Nur Yaroh yang tak henti-hentinya mengirimkan do'a memberi semangat, motivasi yang begitu hebat serta memberikan support materiil dan nonmateriil. Kesabaran dan keikhlasan dari beliau yang membuat penulis bersyukur dengan keadaan.
8. Teman-teman seperjuangan jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam khususnya BPI A 16, Organisasi Daerah IMT (Ikatan Mahasiswa Tegal) Walisongo Semarang, KKN Posko 96, Kos Griya Rahma, juga kepada sahabat- sahabat saya tanpa terkecuali yang tak bisa penulis sebutkan satu persatu.
9. Serta kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Pada akhirnya penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini belumlah mencapai kesempurnaan yang ideal dalam arti sebenarnya, namun penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya *Aamiin Yaa Robbal Alaamiin*.

Semarang, 8 Desember 2020

Ike Nurlaela
NIM: 1601016018

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa cinta karya sederhana ini penulis persembahkan teruntuk:

a. Almamaterku, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisonggo Semarang.
b. Kedua orang tua saya Ayahanda Pahruri dan Ibunda Nur Yaroh yang dengan tulus ikhlas selalu mendo'akan, menjaga, mendukung serta selalu mencurahkan kasih sayang, perhatian dan memberikan motivasi kepada saya dalam segala hal. Semoga selalu dalam lindungan Allah SWT, diberikan kesehatan dan umur panjang untuk Ayah Ibu.

MOTTO

خَيْرُ االنّاسِ اَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

“Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi orang lain.”

(HR. Ahmad, ath-Thabrani, ad-Daruqutni.).

ABSTRAK

Judul : **Pengembangan Potensi Diri Santri Melalui Kegiatan *Muhadharah* di Pondok Pesantren Modern Daaru Ulil Albaab Tegal (Analisis Bimbingan Agama Islam)**
Penulis : Ike Nurlaela
NIM : 1601016018

Manusia dilahirkan membawa kemampuan-kemampuan yang disebut fitrah. Potensi atau fitrah ini, memang harus diaktualisasikan dan ditumbuhkembangkan dalam kehidupan nyata. Pondok Pesantren Modern Daaru Ulil Albaab Tegal memiliki wadah untuk mengembangkan potensi diri salah satunya yaitu melalui kegiatan Muhadharah atau latihan pidato. Dalam pelaksanaan muhadharah masih terdapat santri yang belum mampu berpidato secara lancar, hal itu dipengaruhi oleh kurangnya rasa kepercayaan diri, grogi dan takut, serta belum hafal teks pidato. Kegiatan muhadharah merupakan wujud dakwah dengan pengembangan potensi yang ada pada diri santri melalui latihan dan bimbingan. Bimbingan dibidang agama Islam merupakan dakwah yang terarah dengan memberikan bimbingan kepada umat Islam untuk mencapai hidup fid dunya wal akhirah.

Penelitian ini bertujuan untuk a) mengethaui pengembangan potensi diri santri melalui kegiatan muhadharah b) untuk mengetahui analisis bimbingan agama islam melalui kegiatan muhadharah di Pondok Pesantren Modern Daaru Ulil Albaab Tegal. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif menggunakan pendekatan fenomenologi, yaitu sebuah studi untuk memberikan gambaran tentang arti dari pengalaman-pengalaman beberapa individu mengenai suatu konsep tertentu.

Hasil dari penelitian ini yatitu pengembangan potensi diri santri melalui kegiatan muhadharah diantaranya: a) Potensi Berpikir yaitu menambah wawasan atau pengetahuan baru dan sebagai prestasi ketika mengikuti perlombaan. b) Potensi Emosi yaitu dapat menghargai dan memperhatikan ketika ada orang lain yang maju didepan, meminimalisir rasa takut dan grogi ketika tampil di depan banyak orang. c) Potensi Fisik yaitu dengan memaksimalkan fungsi fisik ketika mengikuti muhadharah seperti berbicara dengan jelas, dan cara penyampaian yang baik. d) Potensi Sosial terlihat dari timbulnya rasa percaya diri santri dan sebagai sarana bekal dakwah Islamiyah di lingkungan masyarakat. sedangkan Analisis Bimbingan Agama Islam melalui kegiatan muhadharah di Pondok Pesantren Modern Daaru Ulil Albaab Tegal menggunakan metode bimbingan individu dan bimbngan kelompok.

Kata Kunci: Potensi Diri, *Muhadharah*, Bimbingan Agama Islam.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING ..... **ii**
HALAMAN PENGESAHAN ..... **iii**
HALAMAN PERNYATAAN ..... **iv**
KATA PENGANTAR ..... **v**
PERSEMBAHAN ..... **vii**
MOTTO ..... **viii**
ABSTRAK ..... **ix**
DAFTAR ISI ..... **x**
BAB I: PENDAHULUAN
A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 4
C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian 5
D. Tinjauan Pustaka 5
E. Metode Penelitian 8
F. Sistematika Penulisan 12
BAB II: KERANGKA TEORI
A. POTENSI DIRI
1. Pengertian Potensi Diri 14
2. Jenis-Jenis Potensi Diri 14
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi potensi diri 18
4. Cara Mengembangkan Potensi 21
B. MUHADHARAH
1. Pengertian Muhadharah 23
2. Hakikat dan Jenis Pidato 24
3. Tujuan Pidato 25
4. Metode Berpidato 26
C. BIMBINGAN AGAMA ISLAM
1. Pengertian Bimbingan Agama Islam 27
2. Hakikat dan Tujuan Bimbingan Agama Islam 29
3. Fungsi Bimbingan Agama Islam 30
4. Metode Bimbingan Agama Islam 31

D. Relevansi Potensi Diri dan Muhadharah Dalam Bimbingan Agama Islam 33

BAB III: PROFIL PONDOK PESANTREN MODERN DAARU ULIL ALBAAB TEGAL DAN PELAKSANAAN KEGIATAN MUHADHARAH

A. Profil Pondok Pesantren Modern Daaru Ulil Albaab Tegal 35

B. Pelaksanaan Kegiatan Muhadharah 46

C. Pengembangan Potensi Diri Santri Melalui Kegiatan Muhadharah 50

BAB IV: ANALISIS DATA PENELITIAN

A. Analisis Pengembangan Potensi Diri Santri Melalui Kegiatan Muhadharah Di Pondok Pesantren Modern Daaru Ulil Albaab Tegal 55

B. Analisis Bimbingan Agama Islam Melalui Kegiatan Muhadharah Di Pondok Pesantren Modern Daaru Ulil Albaab Tegal 60

BAB V: PENUTUP

A. Kesimpulan 64

B. Saran 65

C. Penutup 65

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Manusia diciptakan oleh Allah untuk menjadi khalifah di bumi, pada saat manusia dilahirkan ia membawa kemampuan-kemampuan yang disebut fitrah, fitrah inilah yang disebut dengan potensi.[1] Potensi atau yang lebih dikenal dalam Islam dengan istilah "fitrah" ini, memang harus diaktualisasikan dan ditumbuhkembangkan dalam kehidupan nyata. Untuk mengaktualisasi dan mengembangkan potensi tersebut diperlukan ikhtiar kependidikan yang sistematis, terstruktur, dan terencana berdasarkan pendekatan dan wawasan yang interdisipliner. Melalui potensi yang dimilikinya, manusia akan terdorong untuk berfikir dan berbudaya.[2]

Potensi diri manusia adalah suatu kekuatan atau kemampuan dasar manusia yang telah berada dalam dirinya, yang siap untuk direalisasikan menjadi kekuatan dan manfaat nyata dalam kehidupan manusia dimuka bumi ini, sesuai dengan tujuan penciptaan manusia oleh sang maha pencipta Allah Swt. Jenis potensi diri manusia diantaranya akal, hati, dan indera yang akan diserahkan kepada setiap pribadi manusia itu sendiri, apakah akan dioptimalkan pemanfaatannya ataukah akan dibiarkan begitu saja dengan berlalunya waktu, sehingga hasil yang dicapai manusia dalam hidupnya juga akan tergantung dari upayanya tersebut.[3]

Sebagaimana Firman Allah dalam Al-Qur'an surat an-Nahl ayat 78 :

وَاللّٰهُ اَخْرَجَكُمْ مِّنْۢ بُطُوْنِ اُمَّهٰتِكُمْ لَا تَعْلَمُوْنَ شَيْـًٔاۙ وَّجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْاَبْصَارَ وَالْاَفْـِٕدَةَۙ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُوْنَ ٧٨

Artinya: *"Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan Dia memberimu pendengaran, penglihatan, dan hati nurani, agar kamu bersyukur."(Q.S. An-Nahl: 78)*[4]

Ayat di atas, menjelaskan keadaan anak manusia yang keluar dari rahim ibunya dalam keadaan yang lemah dan tidak mengetahui apapun. Kemudian oleh Allah dianugerahkan potensi berupa pendengaran, penglihatan, dan hati. Alat-alat potensial tersebut dianugerahkan oleh Allah kepada manusia dalam rangka untuk meraih ilmu.

---

[1] Nandang Kosim & Lukman Syah*, Potensi Dasar Manusia Menurut Ibnu Taimiyah Dan Implikasinya Dalam Pendidikan Islam*, Jurnal Qathrunâ Vol. 3 No. 1 (Januari-Juni 2016). Hal. 65

[2] Akhirin, *"Pengembangan Potensi Anak Perspektif Pendidikan Islam"*, Jurnal Tarbawi Vol. 12. No. 2. Juli - Desember 2015, Hal. 206

[3] Slamet Wiyono, *Manajemen Potensi Diri* (Jakarta: Grasindo, 2006). Hal. 38-56

[4] Al-Qur'an Maghfirah, (Jakarta: Maghfirah Pustaka, 2006), Hal. 275

Bentuk-bentuk potensi manusia sebagaimana yang telah dijelaskan dalam Al- Qur'an surat An-Nahl ayat 78 diatas merupakan anugerah Allah yang patut untuk disyukuri, ungkapan syukur atas potensi-potensi tersebut harus dituangkan dalam bentuk tindakan atau usaha yang sekiranya mampu menumbuhkembangkan potensi tersebut secara optimal sehingga menjadi sebuah kemampuan kompleks yang fungsional.

Potensi sebagai kemampuan dasar dari manusia yang bersifat fitri yang terbawa sejak lahir memiliki komponen-komponen dasar yang dapat ditumbuhkembangkan melalui pendidikan.[5] Pondok Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam tertua dan berakar cukup kuat ditengah-tengah masyarakat. Eksistensi pesantren memang sangat dibutuhkan sebagai lembaga yang berkontribusi melakukan pembenahan terhadap kemiskinan spiritual masyarakat.[6] Pesantren sebagai institusi pendidikan milik masyarakat, sangat potensial untuk dikembangkan menjadi pusat pengembangan sumber daya manusia (SDM) menuju terwujudnya kecerdasan dan kesejahteraan bangsa.[7]

Seperti halnya Pondok Pesantren Modern Daaru Ulil Albaab Tegal yang memiliki wadah untuk mengembangkan potensi diri melalui kegiatan yang ada di pesantren salah satunya yaitu Muhadharah atau latihan pidato, kegiatan muhadharah dimaksudkan sebagai latihan para santri agar memiliki keterampilan berpidato dalam tiga bahasa (Arab, Inggris, Indonesia). Hal ini dimaksudkan sebagai bekal dakwah Islamiyah di masyarakat nanti setelah pulang dari pesantren. Kegiatan muhadharah merupakan kegiatan yang memiliki peranan penting untuk mengembangkan potensi diri santri, karena dalam kegiatan tersebut terdapat bimbingan-bimbingan yang dapat meningkatkan rasa percaya diri, pengembangan mental serta keterampilan santri dalam berpidato.

Potensi atau kemampuan yang dimiliki santri tentunya berbeda-beda, ada yang berpotesni besar dan ada yang potensi biasa saja. Hal itu dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya latar belakang santri ketika masuk pesantren belum memiliki basic keagamaan, kepribadian santri yang kurang baik, ada yang belum bisa mengaji sehingga dalam hal ibadah atau membaca Al-Qur'an masih perlu pembinaan. Adapun

---

[5] Akhirin, *"Pengembangan Potensi Anak Perspektif Pendidikan Islam"*, Jurnal Tarbawi Vol. 12. No. 2. Juli - Desember 2015, Hal. 207

[6] Abu Yazid, *Paradigma Baru Pesantren Menuju Pendidikan Islam Transformatif*, (Yogyakarta: IRCiSoD, 2018). Hal. 13&72

[7] H.M. Kholili, *Pondok Pesantren Dan Pengembangan Potensi Dakwah,* Jurnal Dakwah, Vol. Xiii, No. 2 Tahun 2012 . Hal 177

dalam pelaksanaan kegiatan muhadharah juga terdapat santri yang belum mampu berpidato secara lancar, hal itu juga dipengaruhi oleh kurangnya rasa kepercayaan diri, grogi dan takut, serta belum hafal teks pidato. Beberapa permasalahan tersebut tentunya dapat mempengaruhi kemampuan santri dalam berpidato. Rasa kurang percaya diri ini biasanya terjadi pada santri baru ketika masuk pondok pesantren dan masih adaptasi dengan lingkungan baru, bahkan kegiatan muhadharah menjadi agenda yang mendebarkan bagi para santri karena sebagai ajang untuk melatih keberanian tampil berbicara di depan banyak orang. [8] Pondok Pesantren sebagai sarana dakwah Islamiyah dengan kegiatan yang bersifat pembinaan dan pendidikan merupakan upaya yang dilakukan untuk mengurangi beberapa permasalahan tersebut berdasarkan nilai-nilai kehidupan yang bersumber pada ajaran Islam, pendidikan pondok pesantren dilakukan dalam rangka meningkatkan moral, melatih dan mempertinggi semangat, menghargai nilai-nilai spiritual dan kemanusiaan, mengajarkan sikap dan tingkah laku yang jujur dan bermoral, dan menyiapkan para murid untuk hidup sederhana dan bersih hati sehingga mampu menjadi manusia yang seutuhnya sebagai generasi dakwah. [9]

Menurut hasil wawancara dengan ustadz Akmal selaku salah satu ustadz yang mengajar dan mengkoordinir kegiatan muhadharah di Pondok Pesantren Daaru Ulil Albaab Tegal, sekitar 75 % dari 108 santri belum maksimal ketika berpidato adapun sisanya 25 % sudah memiliki kemampuan atau potensi yang baik dalam berpidato. ini yang nantinya menjadi bekal untuk para santri guna mengasah dan mengembangkan kemampuannya melalui bimbingan yang diberikan oleh senior atau pengurus dan ustadz. Kegiatan muhadharah ini dilaksanakan dengan pembentukan kelompok-kelompok dan dilaksanakan seminggu 2 kali yaitu malam rabu dan malam sabtu.

Pelaksanaan kegiatan muhadharah merupakan wujud dakwah dengan pengembangan potensi yang ada pada diri santri melalui latihan dan bimbingan. Pendekatan secara manusiawi terhadap potensi manusia menjadi fokus utama dari konseling humanistik. Dalam hal ini konseling Humanistik mengeksplorasi potensi apa yang dimiliki manusia untuk dikembangkan dan akan membantu mengarahkan dalam proses pengembangan terutama potensi sosial, interpersonal dan emosional.[10] Untuk mengembangkan potensi tersebut memerlukan proses belajar dan bimbingan,

[8] Wawancara dengan Ustadz Akmal, tanggal 3 januari 2020 di Pondok Pesantren Daaru Ulil Albaab

[9] Hariya Toni, *Pesantren Sebagai Potensi Pengembangan Dakwah Islam*, Jurnal Dakwah dan Komunikasi. Vol. 1, No. 1, 2016. Hal. 99

[10] http://repo.iain-tulungagung.ac.id/12354/5/BAB%20II.pdf diakses pada tanggal 21 september 2020

Bimbingan yang dimaksud dalam konteks dakwah ialah bimbingan yang menggunakan pendekatan Islami. Dengan ini maka pelaksanaan konseling akan mengarahkan klien kearah kebenaran dan juga dapat membimbing dengan mengarahkan hati, akal, dan nafsu manusia untuk menuju kepribadian yang berakhlak karimah, sebagaimana sesuai dengan nilai-nilai agama Islam.[11] Bimbingan dibidang agama Islam merupakan kegiatan dari bidang Islamiah karna dakwah yang terarah adalah memberikan bimbingan kepada umat islam untuk betul-betul mencapai dan melaksanakan keseimbangan hidup fid dunya wal akhirah.[12]

Muhadharah merupakan salah satu kegiatan yang cukup efektif untuk melatih keberanian dan keterampilan santri berani berbicara di depan khalayak ramai. Santri yang memiliki keterampilan muhadharah dengan baik maka menjadi modal awal baginya untuk terjun ke masyarakat, baik masyarakat perguruan tinggi bagi yang melanjutkan studinya ke perguruan tinggi, maupun masyarakat yang sesungguhnya. Melalui kegiatan Muhadharah ini juga nantinya santri bisa diikutsertakan lomba baik tingkat Pondok, Kecamatan bahkan sampai Nasional. Dan santri Daaru Ulil Albaab Tegal sudah ada yang juara 1 tingkat provinsi dan juara 3 tingkat nasional. [13]

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan maka penulis tertarik untuk menyusun judul skripsi **"Pengembangan Potensi Diri Santri Melalui Kegiatan *Muhadharah* di Pondok Pesantren Modern Daaru Ulil Albaab Tegal (Analisis Bimbingan Agama Islam)".**

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan Latar Belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengembangan potensi diri santri melalui kegiatan muhadharah di Pondok Pesantren Modern Daaru Ulil Albaab Tegal ?
2. Bagaimana Analisis Bimbingan Agama Islam melalui kegiatan muhadharah di Pondok Pesantren Modern Daaru Ulil Albaab Tegal ?

[11] Choirunnisa', Komarudin, *Religiusitas Gay Di Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia Kota Semarang Dan Upaya Dakwahnya Dengan Bimbingan Dan Konseling Islam,* Jurnal Ilmu Dakwah, Vol. 38, No.1, Januari – Juni 2018 Issn 1693-8054. Hal*. 134*

[12] Samsul Munir Amin, *Bimbingan Dan Konseling Islam*, (Jakarta: Amzah, 2013) Hal. 19

[13] Wawancara dengan Ustadz Akmal, tanggal 3 januari 2020 di Pondok Pesantren Ulil Albaab

C. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

1. Tujuan penelitian

   Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

   a. Untuk mengetahui pengembangan potensi diri santri melalui kegiatan muhadharah di Pondok Pesantren Modern Daaru Ulil Albaab Tegal
   b. Untuk mengetahui analisis bimbingan agama islam melalui kegiatan muhadharah di Pondok Pesantren Modern Daaru Ulil Albaab Tegal.

2. Manfaat Penelitian

   a. Secara Teoritis

      Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah dan meningkatkan ilmu pengetahuan mengenai analisis bimbingan agama islam terhadap pengembangan potensi diri santri melalui kegiatan muhadharah di Pondok Pesantren Modern Daaru Ulil Albaab Tegal. Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menambah dan menjadikan referensi bacaan dalam mencari informasi bagi peneliti yang lain.

   b. Secara Praktis

      Secara Praktis hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan bagi pondok pesantren modern Daaru Ulil Albaab Tegal untuk mengetahui sejauh mana pengembangan potensi diri santri melalui kegiatan muhadharah analisis bimbingan agama islam dan sebagai bahan pertimbangan dan pengembangan pada penelitian untuk masa mendatang.

D. TINJAUAN PUSTAKA

Untuk menghindari kesamaan Penelitian yang akan dilakukan tentang "Pengembangan Potensi Diri Santri Melalui Kegiatan Muhadharah Di Pondok Pesantren Modern Daaru Ulil Albaab Tegal (Analisis Bimbingan Agama Islam)", berikut ada beberapa kajian atau hasil penelitian yang ada relevansinya dengan penelitian ini. Diantaranya sebagai berikut:

Pertama, penelitian yang diteliti oleh Muhammad Lutfi Asnawan tahun 2017 yang berjudul *"Upaya Pengembangan Potensi Manusia Sebagai Peserta Didik Kajian Surat Al-Isro' Ayat 70".* Hasil penelitian mengenai pendapat para Mufassir diketahui bahwa setiap individu memiliki potensi berupa potensi fisik, potensi berfikir dan Kecerdasan meliputi kecerdasan matematis, bahasa, musikal, ruang, gerak, interpersonal, sosial dan spiritual. Peran pendidikan dalam upaya pengembangan potensi

manusia sebagai peserta didik diperlukan. Upaya yang dilakukan adalah berupa pengarahan dan pendampingan bagi peserta didik dalam proses belajar. meliputi pendidikan sesuai dengan macam-macam potensi yang dimiliki, pendidikan sesuai dengan taraf perkembangan serta pendidikan yang sesuai dengan bakat dan minat peserta didik.[14]

Kedua, penelitian yang diteliti oleh Khoiriyah tahun 2008 yang berjudul *"Penggalian Potensi Diri Manusia Menurut Toto Tasmara Dalam Buku Menuju Muslim Kaffah: Menggali Potensi Diri".* Berdasarkan hasil yang diperoleh, dapat dijelaskan bahwa penggalian potensi diri manusia menurut Toto Tasmara meliputi penggalian rohani dan penggalian potensi fisik. Meski demikian, menurut Toto Tasmara, penggalian potensi diri tersebut harus didasarkan dan diawali dari penggalian potensi diri rohaniah (qalb) dengan langkah pertama, melatih sejak dini dengan mengenalkan pada lafadz-lafadz Ilahi; kedua, melatih sejak dini aktivitas ilahiyah, dan ketiga, mengenalkan dan membiasakan anak sejak usia dini dengan syariat atau aturan hidup sesuai dengan hukum Islam. Apabila telah tergali dan terbentuk potensi qalb, maka langkah berikutnya adalah menggali dan membentuk potensi fisik manusia yang dilakukan dengan langkah memberikan pelatihan pada tiga aspek, yakni pelatihan pengetahuan, pelatihan keterampilan, dan pelatihan keahlian yang dilandaskan pada pengertian akan makna hidup (batiniah). [15]

Ketiga, penelitian yang diteliti oleh Diana Ajie Lestari tahun 2016 yang berjudul *"Bimbingan Muhadharah Dalam Mengembangkan Kepercayaan Diri Santriwati Di Pondok Modern Darl Arqom Patean Kendal"*. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa, bimbingan muhadharah dapat mengembangkan kepercayaan diri santriwati di Pondok Modern Darul Arqom Patean Kendal baik kepercayaan diri lahir maupun kepercayaan diri batin. Berkembangnya kepercayaan diri batin pada santriwati dapat terlihat santriwati dapat menyadari potensi diri mereka sehingga mereka mengembangkan potensi tersebut secara optimal, sedangkan berkembangnya kepercayaan diri lahir pada santriwati dapat terlihat santriwati memiliki keterampilan

[14] Muhammad Lutfi Asnawan "Upaya Pengembangan Potensi Manusia Sebagai Peserta Didik Kajian Surat Al-Isro' Ayat 70", *Skripsi*, (Salatiga: Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Salatiga, 2017)

[15] Khoiriyah "Penggalian Potensi Diri Manusia Menurut Toto Tasmara Dalam Buku Menuju Muslim Kaffah: Menggali Potensi Diri"*, Skripsi,* (Semarang: Jurusan Bimbingan Dan Penyuluhan Islam IAIN Walisongo Semarang, 2008*)*

dalam berkomunikasi dengan baik serta santriwati dapat menerima serta memberikan kritik dan saran yang membangun.[16]

Keempat, penelitian yang diteliti oleh Putri Rifa Anggraeni tahun 2016 yang berjudul "*Motivasi Santri Dalam Mengikuti Kegiatan Muhadharah Di Pondok Pesantren Modern Bina Insani Susukan, Kabupaten Semarang*". Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Kegiatan muhadharah di Pondok Pesantren Modern Bina Insani dilaksanakan setiap seminggu sekali setiap malam minggu.(2) Dengan motivasi besar, maka santri akan melakukan sesuatu kegiatan dengan lebih memusatkan pada tujuan proses belajar. (3) Muhadharah dilaksanakan segenap pengurus memberitahu kepada seluruh santri untuk mengumpulkan teks pidato dan intisari sebelum maju ke depan.[17]

Kelima, penelitian yang diteliti oleh Agus Surani tahun 2016 yang berjudul "*Bimbingan Agama Islam Dalam Mengembangkan Potensi Diri Remaja Di Balai Rehabilitasi Sosial Eks Penyalahguna Napza "Mandiri" Semarang*". Hasil penelitian yang dilakukan penulis menunjukkan bahwa pelaksanaan bimbingan agama Islam di Balai Rehabilitasi Sosial Eks Penyalahguna NAPZA "Mandiri" Semarang sangat bermanfaat.Penerima Manfaat merasakan ada perubahan dalam segi fisik dan mental yang awalnya Penerima Manfaat merasakan kurangnya kepercayaan diri dan kurangnya mengartikan kehidupanya kedepan. Namun dari pihak balai membutuhkan pelaksanaan bimbingan agama Islam secara individu bagi Penerima Manfaat yang benar-benar didasarkan pada kondisi kebutuhan Penerima Manfaat agar lebih menunjang hasil bimbingan agama Islam.Materi yang diberikan kepada Penerima Manfaat dalam pelaksanaan bimbingan agama Islam ini adalah materi aqidah, materi ibadah, dan materi akhlak.[18]

Berdasarkan penelitian-penelitian tersebut meskipun terdapat kesamaan dengan penelitian sebelumnya, namun penelitian ini berfokus pada pengembangan potensi diri santri melalui kegiatan muhadharah adapun muhadharah ini bisa dijadikan wadah untuk mengoptimalkan potensi yang dimiliki santri, melatih keberanian, mengasah kemampuannya dan sebagai sarana bekal dakwah Islamiyah di lingkungan masyarakat.

---

[16] Diana Ajie Lestari Tahun "Bimbingan Muhadharah Dalam Mengembangkan Kepercayaan Diri Santriwati Di Pondok Modern Darl Arqom Patean Kendal"*, Skripsi* (Semarang: Jurusan Bimbingan Dan Penyuluhan Islam UIN Walisongo Semarang, 2016)

[17] Putri Rifa Anggraeni, "Motivasi Santri Dalam Mengikuti Kegiatan Muhadharah Di Pondok Pesantren Modern Bina Insani Susukan, Kabupaten Semarang", *Skripsi*, (Salatiga: Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Salatiga, 2016)

[18] Agus Surani, "Bimbingan Agama Islam Dalam Mengembangkan Potensi Diri Remaja Di Balai Rehabilitasi Sosial Eks Penyalahguna Napza "Mandiri" Semarang, *Skripsi*, (Semarang:Jurusan Bimbingan Dan Penyuluhan Islam UIN Walisongo Semarang , 2016)

E. METODE PENELITIAN

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan semacamnya secara holistik dengan cara deskripsi dalam bentuk kalimat dan bahasa, pada suatu konteks khusus alamiah dan dengan memanfaatkan metode yang ilmiah.[19] Sedangkan menurut Sugiyono metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. [20]

Sedangkan pendekatan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan fenomenologi. Penelitian fenomenologi berusaha untuk mencari arti secara psikologis dari suatu pengalaman individu terhadap suatu fenomena melalui penelitian yang mendalam dalam bentuk konteks kehidupan sehari-hari subjek yang diteliti. Secara sederhana, fenomenologi lebih memfokuskan diri pada konsep suatu fenomena tertentu dan bentuk dari studinya adalah untuk melihat dan memahami arti dari suatu pengalaman individual yang berkaitan dengan suatu fenomena tertentu. Polkinghorne (1989) mendefinisikan fenomenologi sebagai sebuah studi untuk memberikan gambaran tentang arti dari pengalaman-pengalaman beberapa individu mengenai suatu konsep tertentu. [21] Maka dalam hal ini penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi, peneliti berusaha memahami secara mendalam dan mendeskripsikan atau menggambarkan bagaimana pengembangan potensi diri santri melalui kegiatan muhadharah di Pondok Pesantren Daaru Ulil Albaab Tegal .

2. Jenis dan Sumber Data

Sumber data penelitian merupakan sumber untuk memperoleh keterangan penelitian. Sumber data dalam penelitian adalah subyek tempat data diperoleh.

---

[19] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Remaja Rosda Karya, 2013), hal. 6

[20] Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2013) hal. 13

[21] Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2012) Hal. 67

Sumber data dapat berupa orang, buku, dokumen, dan sebagainya.[22] Berdasarkan sumbernya, sumber data dalam penelitian dikelompokkan menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Data *primer*, atau data tangan pertama , adalah data yang diperoleh langsung pada subjek penelitian dengan mengenakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah sumber data yang berkaitan dengan obyek penelitian di Pondok Pesantren Modern Daaru Ulil Albaab Tegal. Sumber data primer dalam penelitian ini yaitu ustad-ustadzah, pengasuh dan santri Pondok Pesantren Daaru Ulil Albaab Tegal. Data *sekunder* atau data tangan kedua adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya. Data sekunder biasanya berwujud data dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia. [23] Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah teman, buku, artikel, dan lain sebagainya.

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan *field research* (riset lapangan) yaitu kajian atau penelitian lapangan yang dilakukan penulis di Pondok Pesantren Modern Daaru Ulil Albaab Tegal, Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode:

a. Wawancara

Wawancara menurut Burke Johnson; Larry Christensen (2004) menyatakan bahwa *" interview is a data collection methods in which an interview (the researcher or some one working for the researcher) asks question of an interviewee (the research participant)"*. Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dimana pewawancara (peneliti atau yang diberi tugas melakukan pengumpulan data) dalam mengumpulkan data mengajukan suatu pertanyaan kepada yang diwawancarai. [24] dalam penelitian ini untuk menggali informasi tentang Pengembangan Potensi Diri santri Melalui Kegiatan Muhadharah di Pondok Pesantren Modern Daaru Ulil Albaab Tegal peneliti mewawancarai kepada pengasuhan, ustad-ustadzah, pengurus dan para santri.

[22] Dadang Kuswana, *Metode Penelitian Sosial,* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), hlm. 129

[23] Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: PT Pustaka Pelajar, 1998), hlm. 91

[24] Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2013) hal. 188

b. Observasi

Menurut Creswell (2012) menyatakan *"Observation is the process of gathering firsthand information by observing people and places at research site".* Observasi merupakan proses untuk memperoleh data dari tangan pertama dengan mengamati orangdan tempat pada saat dilakukan penelitian.[25] Dalam hal ini peneliti mengadakan pengamatan langsung terhadap situasi dan kondisi serta pengembangan potensi diri santri melalui kegiatan muhadharah yang dilakukan oleh Pondok Pesantren modern Daaru Ulil Albaab Tegal. Observasi dilakukan untuk memperoleh data tentang aktivitas-aktivitas yang berlangsung, perilaku yang muncul dari subjek penelitian, individu-individu yang terlibat dalam lingkungan tersebut.

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya, catatan harian, sejarah kehidupan, ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain[26]. Dalam penelitian ini dokumen-dokumen yang digunakan sebagai bahan referensi meliputi: dokumentasi mengenai sejarah dan profil Pondok Pesantren Modern Daaru Ulil Albaab Tegal dan dokumentasi mengenai kegiatan muhadharah yang dilakukan di Pondok Pesantren Modern Daaru Ulil Albaab Tegal.

4. Teknik Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian, sering hanya ditekankan pada uji validitas dan reliabilitas. Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti.[27] Keabsahan data dimaksud untuk memperoleh tingkat kepercayaan yang berkaitan dengan seberapa jauh kebenaran hasil penelitian, mengungkapkan dan memperjelas data dengan fakta-fakta yang aktual di lapangan. Pada penelitian kualitatif, keabsahan data lebih

[25] Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2013). Hal. 197
[26] Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2013). Hal. 326
[27] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta), 2012, Hal. 267-268

bersifat sejalan seiring dengan proses penelitian itu berlangsung. Keabsahan data kualitatif harus dilakukan sejak awal pengambilan data, yaitu sejak melakukan reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.[28]

Menurut Sugiyono, uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan member check.

Sedangkan dalam penelitian ini uji kredibilitas dilakukan dengan Triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.

Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

a. Triangulasi teknik, untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi atau kuesioner.
b. Triangulasi sumber, untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. [29]

5. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif adalah manajemen data mentah yang belum terstruktur yang berasal dari data kuesioner kualitatif, wawancara kualitatif, observasi kualitatif, data sekunder, refleksi tertulis, dan catatan lapangan ke dalam unit-unit bermakna yang terstruktur menjadi suatu kesatuan hasil penelitian. Analisis data dalam penelitian kualitatif berarti melakukan organisasi secara jelas, rinci, dan komprehensif data-data menjadi kesimpulan ringkas untuk menghasilkan teori induktif yang berdasarkan pada data. Analisis data dalam penelitian kualitatif secara khas berhubungan dengan analisis terhadap suatu teks. Teks yang berasal dari transkrip data. Dalam hal ini transkrip data itu berasal dari data yang mentah yang diperoleh melalui proses pengumpulan data berbagai alat atau metode pengumpulan data (observasi, wawancara, dokumen dan lain-lain). [30]

---

[28] Lexy J. Moleong. 1993. Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung: PT Remaja Rosdakarya,Hal. 329

[29] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D,* (Bandung: Alfabeta), 2012,Hal.. 270-274

[30] Fattah Hanurawan, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu Psikologi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016). Hal 123-124

Analisis data untuk penelitian kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, meilih-memilahnya menjadi satuan unit yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa-apa yang penting dan apa-apa yang dipelajari, dan memutuskan apa-apa yang dapat diceritakan orang lain. [31] Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono[32] ada tiga macam kegiatan dalam analisis data kualitatif, yaitu:

Pertama, reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Reduksi data berlangsung secara terus-menerus sejalan pelaksanaan penelitian berlangsung. Proses reduksi data dimaksudkan untuk lebih menggolongkan, mengarahkan, membuang bagian data yang tidak diperlukan, serta mengorganisasi data sehingga memudahkan untuk dilakukan penarikan kesimpulan. *Kedua,* penyajian data, setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya yaitu penyajian data. Penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif yang berupa grafik, matrik, jejaring kerja dalam bentuk uraian singkat, bagan dan hubungan antar kategori. *Ketiga*, verifikasi dan penarikan kesimpulan. Verifikasi dan penarikan kesimpulan dapat dilakukan dengan cara melakukan pencatatan untuk pola-pola dan tema yang sama, serta pengelompokan. Setelah melakukan proses penyimpulan, peneliti dapat melakukan verifikasi hasil temuan di lapangan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.

F. SISTEMATIKA PENELITIAN SKRIPSI

Untuk memahami masalah-masalah yang akan dibahas, adapun sistematika penelitian ini terdiri lima bab, yaitu pendahuluan, landasan teori, profil Pondok Pesantren Modern Daaru Ulil Albaab Tegal, analisis data, dan penutup.

BAB I **:** Pendahuluan yang berisi Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Tinjauan Pustaka, Metode Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

BAB II **:** Berisi Landasan Teori Terhadap Potensi Diri, Muhadharah, Dan Bimbingan Agama Islam. Mencakup Pengertian Potensi Diri, Jenis-Jenis Potensi Diri, Faktor Yang Mempengaruhi Potensi Diri, Cara Mengembangkan Potensi Diri, Pengertian Muhadharah, Hakikat Dan Jenis Pidato, Tujuan Pidato,

[31] M. Djunaidi Ghony & Fauzan Al manshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016). Hal 247

[32] Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods),* hlm. 333

Metode Berpidato, Pengertian Bimbingan Agama Islam, Hakikat Dan Tujuan Bimbingan Agama Islam, Fungsi Bimbingan Agama Islam, Metode Bimbingan Agama Islam.

BAB III : Profil dari Pondok Pesantren Modern Daaru Ulil Albaab Tegal dengan penjelasan secara objektif yang meliputi Sejarah, Visi dan Misi, struktur organisasi, jadwal kegiatan, Sarana dan Prasarana. Sekaligus pemaparan data-data penelitian.

BAB IV **:** Berisi mengenai analisis data yaitu Analisis pengembangan potensi diri santri melalui kegiatan muhadharah dan Analisis Bimbingan Agama Islam melalui kegiatan muhadharah di Pondok Pesantren Modern Daaru Ulil Albaab Tegal.

BAB V : Merupakan penutup yang berisi: kesimpulan, saran-saran dan penutup. Kemudian disertai daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. POTENSI DIRI

1. Pengertian Potensi Diri

Kata "potensi" itu adalah serapan dari bahasa Inggris: *Potential*. Artinya ada dua yaitu (1) kesanggupan; tenaga (2) dan kekuatan kemungkinan. Sedangkan menurut kamus besar bahasa indonesia, definisi potensi adalah kemampuan yang mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan, kekuatan, kesanggupan, daya. Intinya secara sederhana potensi adalah sesuatu yang bisa kita kembangkan.[33] Potensi dapat diartikan sebagai kemampuan dasar dari sesuatu yang masih terpendam didalamnya yang menunggu untuk diwujudkan menjadi suatu kekuatan nyata dalam diri sesuatu tersebut. dengan demikian, potensi diri manusia adalah kemampuan dasar yang dimiliki manusia yang masih terpendam di dalam dirinya, yang menunggu untuk diwujudkan menjadi suatu manfaat nyata dalam kehidupan diri manusia.

Apabila pengertian potensi diri manusia dikaitkan dengan pencipta manusia, Allah Swt. maka potensi diri manusia kira-kira dapat diberi pengertian sebagai "kemampuan dasar manusia yang telah diberikan oleh Allah Swt. sejak dalam kandungan ibunya sampai pada saat tertentu (akhir hayatnya), yang masih terpendam di dalam dirinya, menunggu untuk diwujudkan menjadi sesuatu manfaat nyata dalam kehidupan diri manusia di dunia ini dan di akhirat nanti". Jadi, potensi diri manusia adalah suatu kekuatan atau kemampuan dasar manusia yang telah berada dalam dirinya, yang siap untuk direalisasikan menjadi kekuatan dan manfaat nyata dalam kehidupan manusia dimuka bumi ini, sesuai dengan tujuan penciptaan manusia oleh sang maha pencipta Allah Swt. [34]

2. Jenis-Jenis Potensi Diri

Potensi diri manusia secara utuh adalah keseluruhan badan atau tubuh manusia sebagai suatu sistem yang sempurna dan paling sempurna dibandingkan dengan sistem makhluk ciptaan Allah lainnya, seperti binatang, malaikat, jin, iblis

[33] Udo Yamin Efendi Majdi, *Quranic Quotient Menggali Dan Melejitkan Potensi Diri Melalui Al-Qur'an* (Jakarta: Qultummedia, 2007). Hal. 86

[34] Slamet Wiyono, *Manajemen Potensi Diri* (Jakarta: Grasindo, 2006). Hal. 37-38

dan setan. Apabila diidentifikasi, potensi-potensi yang telah ada pada diri manusia adalah pikiran (otak), hati dan indera (QS. Al-Hijr: 28-29)

وَاِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰۤىِٕكَةِ اِنِّيْ خَالِقٌۢ بَشَرًا مِّنْ صَلْصَالٍ مِّنْ حَمَاٍ مَّسْنُوْنٍۚ ٢٨
فَاِذَا سَوَّيْتُهٗ وَنَفَخْتُ فِيْهِ مِنْ رُّوْحِيْ فَقَعُوْا لَهٗ سٰجِدِيْنَ ٢٩

Artinya: *"Dan (ingatlah), ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, "Sungguh, Aku akan menciptakan seorang manusia dari tanah liat kering dari lumpur hitam yang diberi bentuk. (28) Maka apabila Aku telah menyempurnakan (kejadian)nya, dan Aku telah meniupkan roh (ciptaan)-Ku ke dalamnya, maka tunduklah kamu kepadanya dengan bersujud.(29)" (Q.S Al-Hijr : 28-29)*

Potensi apa pun yang ada pada diri manusia, masing-masing mempunyai fungsi, masing-masing dapat tumbuh dan berkembang, baik secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama, baik disengaja, maupun secara alami. Sesuai dengan potensi diri yang telah Allah berikan kepada manusia, konsekuensi logisnya adalah manusia harus memanfaatkan dan mengaktualisasikan semaksimal mungkin dalam hidup dan kehidupannya. Adapun jenis-jenis potensi diri manusia adalah sebagai berikut:

a). Akal Pikiran (Otak Manusia)

Para ahli psikologi sepakat bahwa otak manusia adalah sumber kekuatan yang luar biasa dan dahsyat, yang tidak dimiliki oleh makhluk lainnya. Mereka mengklasifikasikan otak menjadi dua klasifikasi, yaitu otak kiri dan otak kanan. Secara ringkas otak kiri berfungsi untuk menghafal atau mengingat, logika atau berhitung, menganalisis, memutuskan dan bahasa, sedangkan otak kanan berfungsi untuk melakukan aktivitas imajinasi/intuisi, kreasi atau kreativitas, inovasi, seni. Secara umum manusia yang dilahirkan normal di dunia ini telah diberikan Allah kemampuan-kemampuan dasar tersebut. tugas otak tersebut akhirnya adalah melakukan kegiatan berpikir, yaitu berpikir untuk menghasilkan karya nyata melalui bahasa, logika intuisi, kreativitasnya. Jadi, otak manusia adalah sumber kekuatan manusia untuk menghasilkan karya melalui proses berpikir. Bahkan menurut David J. Schwartz, berpikir positif dapat mendatangkan mukjizat.

b). Hati Yang Paling Halus (Latiful Qalbi)

Hati ibaratnya cermin, dia berfungsi untuk melihat diri kita apakah diri manusia cantik/baik atau buruk, setengah baik atau setengah buruk, dan sebagainya. Hati tempat untuk berkaca tentang hal-hal itu baik atau buruk, dan

hati tidak dapat dibohongi betapapun kita mengatakan bahwa yang kita lakukan itu benar dan baik, padahal hati kita mengatakan bahwa perbuatan itu sebenarnya dikatakan buruk atau tidak benar oleh hati kita. Itulah hati yang telah sampai pada "fitrah/bersih suci" sehingga mampu berfungsi sebagai "radar" untuk mendeteksi segala macam situasi, keadaan dan kejadian.

c). Indera

Secara umum kita dapat mengenali potensi indera kita yang disebut dengan panca indera, yaitu indera yang berjumlah lima. Kelima indera tersebut adalah sebagai berikut:

1. Mata

   Mata adalah sebagai indera manusia yang sangat penting dalam hidup ini. Mata kita dapat melihat benda-benda ciptaan Allah yang tersebar di muka bumi dan di langit. Dengan mata manusia dapat mengembangkan potensi dirinya untuk mengamati dan meneliti gejala-gejala alam sehingga akan melahirkan ilmu-ilmu alam. Dengan mata juga kita dapat menggunakan untuk memberikan kemaslahatan, kemanfaatan, dan kelestarian hidup manusia.

2. Telinga

   Telinga adalah indera manusia yang berfungsi untuk mendengarkan. Dengan mendengarkan manusia bisa mendapatkan berbagai informasi, ilmu, maupun kabar berita. Bagaimana memanfaatkan indera telinga juga akan tergantung pengaruh dominan dari nafsu kita. Nafsu yang baik akan menuntun telinga kita untuk mendengarkan suatu berita, informasi, berita yang berguna, baik untuk diri sendiri maupun untuk orang lain.

3. Hidung

   Hidung adalah indera manusia yang berfungsi untuk mencium bau. Dengan mencium manusia bisa membedakan berbagai jenis bau sehingga dapat melakukan identifikasi terhadap objek yang dicium. Dengan kemampuan untuk membedakan bau, maka dengan kemampuan otak kita, kita dapat membuat kesimpulan-kesimpulan yang akhirnya akan menghasilkan suatu informasi yang berguna.

4. Lidah

   Lidah adalah indera yang sangat banyak dan sangat menentukan dalam hidup ini. Dengan lidah kita dapat merasakan makanan dan minuman, apakah manis,

pahit, asem, asin dan lain-lain. Dengan kemampuan ini, lidah dapat membantu mengidentifikasi rasa produk baik yang akan dijual, maupun yang akan dikonsumsi, agar rasa yang diberikan akan sesuai dengan selera pemakai.

5. Tangan

   Tangan dapat berfungsi untuk meraba berbagai objek fisik. Kegiatan meraba juga sangat dipengaruhi oleh niat dan motivasi seseorang yang melakukannya. Niat dan motivasi seseorang juga akan tergantung dari nafsu yang dominan dalam dirinya.

Ketiga jenis potensi diri utama manusia tersebut di atas (akal, hati, dan indera) akan diserahkan kepada setiap pribadi manusia itu sendiri, apakah akan dioptimalkan pemanfaatannya ataukah akan dibiarkan begitu saja dengan berlalunya waktu, sehingga hasil yang dicapai manusia dalam hidupnya juga akan tergantung dari upayanya tersebut. sukses atau gagal, bahagia atau sengsara, untung atau rugi, dalam hidup akan sepenuhnya tergantung dari usaha manusia sendiri. [35]

Menurut Fuad Nashori dalam bukunya yang berjudul potensi-potensi manusia bahwa manusia memiliki beragam potensi diantaranya :

1. Potensi berpikir

   Manusia memiliki potensi berpikir. Seringkali Allah menyuruh manusia untuk berpikir. Maka berpikirlah logikanya orang hanya disuruh berpikir karena ia memiliki potensi berpikir. Maka, dapat dikatakan bahwa setiap manusia memiliki potensi untuk belajar informasi-informasi baru, menghubungkan berbagai informasi, serta menghasilkan pemikiran baru. Potensi berpikir ini berbeda antara manusia satu dibandingkan manusia lain. Semakin besar potensi berpikir semakin besar kemampuan dalam menyerap dan mengembangkan pengetahuan. Mereka yang berpotensi besar memiliki kecenderungan ilmiah yang tinggi, mampu membaca lebih cepat dari rata-rata (catat : sebelum sekolah), menyenangi kegiatan belajar, mampu berpikir abstrak, mampu berkomunikasi verbal secara baik.

2. Potensi emosi

   Setiap manusia memiliki potensi cita rasa yang dengannya manusia dapat memahami perasaan orang lain, memahami perasaan makhluk-makhluk lain,

[35] Slamet Wiyono, *Manajemen Potensi Diri* (Jakarta: Grasindo, 2006). Hal. 38-56

memahami suara alam, ingin mencintai dan dicintai, memperhatikan dan diperhatikan, menghargai dan dihargai cenderung pada keindahan. Nabi Muhammad sangat menghargai orang-orang disekitarnya yang memiliki kemampuan merasakan kehadiran lingkungan itu dengan jernih.

3. Potensi fisik

   Manusia memiliki potensi dalam bidang fisik, salah satu hal yang melatar belakangi Nabi Muhammad menyuruh setiap anak dilatih memanah, berkuda, dan berenang adalah karena manusia memiliki potensi fisik. Adakalanya manusia memiliki potensi yang luar biasa untuk membuat gerakan fisik yang efektif dan efisien serta memiliki kekuatan fisik yang tangguh. Orang yang berbakat dalam bidang fisik mampu mempelajari olahraga dengan cepat dan selalu menunjukkan permainan yang baik. Gerakan fisik yang mereka tunjukkan dilandasi oleh kecerdasan intelektual mereka, khususnya intelektualitas yang berkaitan dengan fisik. Sebagai misal, dalam bidang olahraga ada seseorang yang memiliki kemampuan lari diatas rata-rata. Dengan latihan lari mereka akhirnya menjadi orang yang paling kencang larinya atau lebih kencang larinya dibanding yang lain.

4. Potensi sosial

   Potensi berikutnya adalah potensi dalam bidang sosial atau kepemimpinan. Pemilik potensi sosial yang besar memiliki kapasitas untuk menyesuaikan diri dan mempengaruhi orang lain. Kemampuannya menyesuaikan diri dan mempengaruhi orang lain didasari kemampuannya belajar, baik dalam dataran pengetahuan maupun keterampilan. Dibidang kepemimpinan ada anak yang bisa mengubah kelompok yang tidak produktif menjadi kelompok yang produktif dan dinamis, dari kelompok yang penuh persaingan menjadi kelompok yang kompak.[36]

3. Faktor Yang Mempengaruhi Potensi Diri

Salah satu dimensi kemanusiaan yang penting dikaji dalam hubungannya dengan proses pendidikan adalah fitrah atau potensi. Sebab pendidikan pada hakikatnya merupakan aktivitas dan usaha manusia untuk membina dan mengembangkan potensi-potensi pribadinya agar berkembang seoptimal mungkin. Dalam perkembangan individu, ada beberapa kekuatan atau faktor-faktor yang turut

[36] Fuad Nashori, *Potensi-Potensi Manusia*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017) Hal. 85-89

berperan dalam menentukan bagaimana perkembangan tersebut, sehingga dalam hal ini akan diuraikan tentang faktor-faktor yang berperan dalam perkembangan individu yang berhubungan dengan potensi yang dimilikinya.[37]

a. Faktor Pembawaan (Heredity)

Pembawaan ialah seluruh kemungkinan-kemungkinan atau kesanggupan-kesanggupan (potensi) yang terdapat pada suatu individu dan yang selama masa perkembangannya benar-benar dapat diwujudkan (direalisasikan). Sehingga bisa dikatakan bahwa pembawaan merupakan potensi yang dapat diwujudkan. Manusia sejak dilahirkan telah mempunyai kesanggupan untuk dapat berjalan, potensi untuk berkata-kata dan lainlain. Setiap potensi tersebut tidak begitu saja dapat terealisasi, dibutuhkan latihan-latihan sehingga mengalami perkembangan. Juga setiap potensi mempunyai masa kematangan masing-masing. Pembawaan dalam hal ini dapat diartikan sebagai segala kemungkinan yang terkandung dalam sel-benih yang ditentukan oleh keturunan dan akan berkembang mencapai perwujudannya.[38]

b. Faktor Lingkungan

Lingkungan ialah segala sesuatu yang ada di luar diri anak yang memberikan pengaruh terhadap perkembangan kemampuan. Dalam arti yang luas, lingkungan mencakup iklim dan geografis, tempat tinggal, adat istiadat, pengetahuan, pendidikan dan alam. Ia adalah seluruh yang ada, baik manusia maupun benda buatan manusia, atau hal-hal yang mempunyai hubungan dengan manusia. Pengaruh faktor lingkungan terhadap individu sangatlah besar. Proses yang paling berpengaruh ialah proses belajar (learning) yang menyebabkan perbedaan prilaku individu satu dengan yang lainnya. [39] Pandangan kaum fenomenologi adalah dalam memahami individu dilihat dari lingkungan yang membentuknya. Jika lingkungan kurang baik, maka diupayakan mampu merubah lingkungan agar mampu membangun kepribadian individu ke arah yang lebih baik. Hal itu bisa digambarkan bahwa keluarga yang sehat akan memberikan keleluasaan individu untuk mengembangkan potensinya dan tidak mengabaikan

[37] Akhirin, *"Pengembangan Potensi Anak Perspektif Pendidikan Islam"*, Jurnal Tarbawi Vol. 12. No. 2. Juli - Desember 2015. Hal. 212

[38] Muhammad Fathurrohman. Pembawaan, Keturunan, Dan Lingkungan Dalam Perspektif Islam, Kabilah Vol. No. 2 Desember 2016. Hal. 385

[39] Akhirin, *"Pengembangan Potensi Anak Perspektif Pendidikan Islam"*, Jurnal Tarbawi Vol. 12. No. 2. Juli - Desember 2015. Hal. 213

kebersamaan. Setiap anggota keluarga cukup memiliki rasa aman untuk mengemukakan perasaan dan pendapatnya, sehingga mampu menjadi diri sendiri.[40]

Bukti yang terkenal berkaitan dengan pengaruh lingkungan dalam perkembangan adalah hadits dimana Rasulullah Saw, mengatakan bagaimana orang tua mempengaruhi agama, moral, dan psikologi umum dari sosialisasi dan perkembangan anak-anak mereka. Hadis ini merupakan bukti tekstual yang paling terkenal dari pengaruh lingkungan terhadap seseorang. Yang artinya: *"Tiap bayi yang lahir dalam keadaan fitrah (suci membawa disposisi islam). Orang tuanyalah yang membuat ia yahudi (jika mereka yahudi), nasrani(jika mereka nasrani) atau majusi (jika mereka majusi)".* (HR. Muslim).

Pengaruh lingukungan dalam perkembangan juga terdapat dalam hadits lain, Nabi Muhammad Saw. menunjukkan bagaimana teman dapat mempengaruhi seluruh perilaku, karakter dan perbuatan seseorang. Dengan memberikan perumpamaan, Nabi Muhammad Saw, bersabda yang artinya *"persamaan teman yang baik dan teman yang buruk seperti pedagang minyak kesturi dan peniup api tukang besi. Si pedagang minyak kasturi mungkin akan memberinya padamu, atau engkau membeli kepadanya, atau setidaknya engkau dapat memperoleh bau yang harum darinya, tapi si peniup api tukang besi mungkin akan membuat pakaianmu terbakar, atau kamu akan mendapatkan bau tidak sedap daripadanya".* (HR. Bukhari). Nabi Muhammad Saw mengingatkan kepada kita bagaimana persahabatan yang baik dapat mempengaruhi karakter seseorang menjadi baik dan bagaimana teman yang jahat dapat membuat orang melakukan hal yang buruk. Dengan demikian, lingkungan dapat mempengaruhi keseluruhan perkembangan psikologis seseorang termasuk perkembangan kognitif. [41]

Demikianlah jika kita bandingkan antara pembawaan (heredity) dan lingkungan dalam hal pengaruhnya terhadap perkembangan potensi manusia, dapat kita katakan bahwa sifat-sifat atau kemampuan seseorang adalah hasil interaksi antara pembawaan dan lingkungan. Jadi interaksi keduanya itulah yang yang menentukan bagaimana perkembangan potensi-potensi manusia.

4. Cara Mengembangkan Potensi Diri

[40] Widayat Mintarsih, *Peran Terapi Keluarga Eksperiensial Dalam Konseling Anak Untuk Mengelola Emosi,* Sawwa – Volume 8, Nomor 2, April 2013. Hal. 299

[41] Siti Hikmah, *Psikologi Perkembangan Tinjauan Dalam Perspective Islam* (Semarang: CV. Karya Abadi Jaya, 2015). Hal. 25

Pengembangan potensi manusia ini harus dilakukan secara terarah, bertahap dan berkelanjutan serta dapat dilakukan dengan berbagai cara dan pendekatan. Jalaluddin mengatakan ada beberapa pendekatan yang bisa digunakan dalam mengembangkan potensi manusia.

a. Pendekatan Filosofis

Menurut pandangan filosofis manusia diciptakan untuk memberikan kesetiaan, mengabdi dan menyembah hanya kepada penciptanya. Dalam al-Qur'an disebutkan; "Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdi kepada- Ku." (QS: adz- Dzāriyat: 56), dengan begitu menurut filosofis alQur'an manusia memang diciptakan untuk taat dan mengabdi kepada penciptanya. Sesuai dengan hakikat penciptaannya, maka keberadaan atau eksistensi manusia itu baru akan berarti, bermakna dan bernilai apabila pola hidup manusia telah sesuai dengan blue-print yang sudah ditetapkan oleh Tuhan. Pengembangan potensi manusia harus bisa mengarahkan manusia untuk menjadi abdi Tuhannya dan mengikuti nilai-nilai yang benar menurut kebenaran ilahiyah yang hakiki.

b. Pendekatan Kronologis

Pendekatan kronologis memandang manusia sebagai makhluk evolutif. Manusia tumbuh dan berkembang secara bertahap dan berangsur. Pertumbuhan fisik dan mental manusia diawali dari proses konsepsi, pada tahap selanjutnya menjadi janin, kemudian lahir menjadi bayi, anak-anak, remaja, dewasa hingga meninggal. Setiap tahap pertumbuhan dan perkembangan ditandai dengan adanya ciri khas atau karakteristik yang berbeda pula. Kemampuan manusia pun mengalami peningkatan sesuai periode pertumbuhan dan perkembangannya. Dengan demikian maka pengembangan potensi manusia juga harus mengikuti pertumbuhan fisiknya dan perkembangan mentalnya. Artinya pengembangan potensi manusia harus diarahkan dan dibina sesuai tahapan-tahapan tumbuh kembang manusia.

c. Pendekatan Fungsional

Potensi-potensi yang dimiliki manusia diberikan Tuhan untuk dapat dipergunakan dan difungsikan dalam kehidupan mereka. Karena tidak mungkin Tuhan menciptakan sesuatu yang tidak bermanfaat. Semua ciptaan Tuhan mempunyai maksud dan tujuan, termasuk potensi-potensi yang diberikan kepada manusia.

Dalam pendekatan ini pengembangan potensi manusia harus dilaksanakan sesuai dengan manfaat dan fungsi potensi itu sendiri. Misalnya, pengembangan potensi fisik adalah untuk memaksimalkan fungsi fisik dan alat inderawi manusia untuk bisa berinteraksi dengan lingkungan hidupnya dan juga untuk memenuhi kebuTuhan hidupnya. Pengembangan fungsi potensi akal dengan benar akan menjadikan manusia mampu membedakan yang baik dari yang salah, mengatur dan memberdayakan lingkungannya untuk kelangsungan hidupnya.[42] Dengan akal, misalnya, manusia dapat mengambil kesimpulan atas keberadaan khalik dan kekuasaan-Nya dari ciptaan-ciptaan yang terdapat pada alam dan segala isinya serta pada diri manusia sendiri.[43] Jalaluddin mengatakan bahwa melalui pendekatan fungsional ini terlihat bahwa potensi yang dimiliki manusia mempunyai fungsi pengabdian, fungsi kemanusiaan, fungsi individu dan fungsi sebagai makhluk. Fungsi-fungsi tersebut memang sudah terpola secara baku. Maka pengembangan potensi manusia tersebut tidak boleh menyimpang dari pola dasar yang sudah ada, agar potensi yang dimiliki manusia betul-betul akan berfungsi sebagaimana mestinya.

d. Pendekatan Sosial

Dalam pendekatan ini manusia dipandang sebagai makhluk sosial. Manusia dianggap sebagai makhluk yang cenderung untuk hidup bersama dalam kelompok kecil (keluarga) maupun besar (masyarakat). Sebagai makhluk sosial manusia harus mampu mengembangkan potensinya untuk bisa berinteraksi di dalam lingkungannya dan mampu memainkan peran dan fungsinya di tengah lingkungannya. Dalam upaya mengembangkan potensi-potensinya manusia membutuhkan dukungan dan bantuan dari pihak lain di luar dirinya untuk membimbing, mengarahkan, dan menuntunnya agar pengembangan potensi tersebut berhasil secara maksimal.[44]

Terdapat beberapa langkah penting cara mengembangkan potensi diri, Diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Harus diawali dengan niat

[42] Siti Khasinah, *Hakikat Manusia Menurut Pandangan Islam Dan Barat*, Jurnal Ilmiah Didaktika Februari 2013 Vol. Xiii, No. 2. Hal. 313-315

[43] Yuli Nurkhasanah, *Persepsi Dan Motivasi Ibu Terhadap Pemilihan Ponpes Sebagai Tempat Pendidikan Bagi Anak*, Sawwa – Volume 12, Nomor 1, Oktober 2016, Hal. 5

[44] Siti Khasinah, *Hakikat Manusia Menurut Pandangan Islam Dan Barat*, Jurnal Ilmiah Didaktika Februari 2013 Vol. Xiii, No. 2. Hal. 315-316

2. Harus berpikir positif dalam setiap hal
3. Harus memiliki komitmen
4. Jangan menganggap remeh orang lain
5. Menerima saran, kritik dan masukan yang bersifat membangun dari orang lain
6. Konsisten terhadap apa yang kita lakukan
7. Yakinlah bahwa kita pasti bisa

Dari beberapa poin cara mengembangkan diri diatas yang paling utama sekali harus dilakukan adalah poin pertama, yaitu mengawali pengembangan potensi diri tersebut dengan niat yang tulus. Dengan adanya niatan tulus, maka akan tercipta pikiran positif yang akan membuat anda memiliki komitmen yang kuat untuk mencapai tujuan dari potensi anda. [45]

B. MUHADHARAH

1. Pengertian Muhadharah

Muhadharah berasal dari bahasa arab, dalam kamus arab indonesia Mahmud Yunus مُحَاضَرَة berarti kuliah atau pidato[46]. Sedangkan dalam kamus Al-Munawwir "Al-Muhadharatu (اَلْمُحَاضَرَةُ)" artinya ceramah, kuliah [47]. Adapun Ceramah adalah suatu teknik dengan metode dakwah yang banyak diwarnai oleh ciri karakteristik bicara seseorang da'i/ mubaligh pada suatu aktivitas dakwah. Ceramah dapat pula bersifat propaganda kampanye, berpidato (retorika), khutbah, sambutan, mengajar dan sebagainya. [48] Metode ceramah merupakan metode yang dilakukan dengan maksud untuk menyampaikan keterangan, petunjuk, pengertian, dan penjelasan tentang sesuatu kepada pendengar dengan menggunakan lisan. Metode ini adalah suatu teknik dakwah yang banyak diwarnai oleh ciri-ciri karakteristik bicara oleh seorang da'i pada suatu aktivitas dakwah. [49]

Pidato adalah suatu ucapan dengan susunan yang baik untuk disampaikan kepada orang banyak yang berupa komunikasi satu arah dan digunakan dalam forum resmi. Pidato juga didefinisikan sebagai sebuah kegiatan berbicara di dpean umum atau berorasi untuk menyatakan pendapatnya, atau memberikan gambaran tentang

---

[45] https://teknofestix.blogspot.com/2016/04/cara-mengembangkan-potensi-diri-islam.html

[46] Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia,* (Jakarta: PT. Mahmud Yunus Wa Dzurriyyah, 2010) Hal. 104

[47] Ahmad Warson Munawwir, *"Kamus Al-Munawwir: Arab-Indonesia",* (Surabaya: Pustaka Progresif, 1997) Hal. 274

[48] Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlas, 1983) Hal. 104

[49] M. Munir*, Metode Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2009) Hal. 101

suatu hal. Pidato biasanya memuat pernyataan tentang suatu hal atau peristiwa yang penting dan patut diperbincangkan. Contoh pidato yaitu pidato kenegaraan, pidato menyambut hari besar, pidato pembangkit semangat, pidato sambutan acara atau event lain dan sebagainya.

Fungsi pidato adalah mempermudah komunikasi antara atasan dan bawahan,mempermudah komunikasi antar anggota organisasi, dan menciptakan suatu keadaan yang kondusif dimana hanya perlu 1 orang saja yang melakukan orasi/pidato tersebut. tujuan pidato umumnya adalah untuk mempengaruhi orang agar mau mengikuti kemauan kita dengan sukarela, memberi suatu pemahaman atau informasi pada orang lain, dan membuat orang lain senang dengan membuat pidato yang menghibur, sehingga orang lain senang serta puas dengan ucapan yang kita sampaikan.

2. Hakikat Dan Jenis Pidato

Hakikat pidato adalah memberi informasi secara langsung, media cetak maupun media elektronik. Jenis pidato berdasarkan sifatnya dapat dibedakan sebagai berikut:

a. Pidato pembukaan yaitu pidato singkat yang dibawakan oleh pembawa acara/MC.
b. Pidato pengarahan yaitu pidato untuk mengarahkan pada suatu pertemuan.
c. Pidato sambutan merupakan pidato yang disampaikan pada suatu acara kegiatan atau peristiwa tertentu yang dapat dilakukan oleh beberapa orang dengan waktu yang terbatas secara bergantian.
d. Pidato peresmian adalah pidato yang dilakukan oleh orang yang berpengaruh untuk meresmikan sesuatu.
e. Pidato laporan yakni pidato yang isinya adalah melaporkan suatu tugas atau kegiatan.
f. Pidato pertanggungjawaban adalah pidato yang berisi suatu laporan pertanggung jawaban. [50]

3. Tujuan Pidato

Berikut adalah beberapa tujuan pidato :

a. Memberikan informasi

[50] Burhan Fanani, *Menjadi Ahli Pidato Dan MC Itu Ada Seninya*, (Yogyakarta: Araska, 2018). Hal. 52-54

Memberikan informasi menjadi dasar dari tujuan dalam berpidato. Informasi yang diberikan pun tidak terbatas artinya bisa berbagai macam hal mengenai apapun yang memang bermanfaat bagi pendengar. Maka dari itu orang yang berpidato dalam memberikan informasi kepada masyarakat haruslah mengandung suatu unsur kebenaran. Artinya informasi yang diberikan tidak menyesatkan public yang mendengar. Seseorang yang berpidato dalam menyampaikan informasi biasanya memang seseorang yang ahli atau berkepentingan terhadap informasi yang disampaikan.

b. Persuasif

Pidato persuasif adalah pidato yang berupa ajakan, ajakan agar publik mendukung, setuju, dan bahkan mengikuti apa yang disampaikan oleh orang yang berpidato. Karena itu pidato yang disampaikan haruslah menarik minat dan mampu memberikan cara pandang yang baru bagi masyarakat agar sesuai dengan tujuan kita.

c. Membuat suatu aksi

Sebenarnya terdapat beberapa kesamaan antara bertujuan untuk persuasif dan membuat suatu aksi. Perbedaannya adalah terletak pada kepentingan. Pidato persuasif lebih menekankan pada kepentingan pribadi dimana public diharapkan memberikan dukungan agar orang yang berpidato mendapatkan keuntungan dari dukungan tersebut. sedangkan pidato yang membuat suatu aksi atau lebih dikenal pidato aksi lebih kepada kepentingan umum. Pidato ini mampu menggerakkan suatu massa untuk melakukan aksi.

d. Memberikan hiburan

Pidato jenis ini bertujuan menghibur masyarakat yang menyaksikan. Tidak terlalu formil nampak dalam pidato ini. Yang ditekankan dalam pidato ini adalah mampu memberikan kepuasan dan kesenangan dari pendengar. [51]

4. Metode Berpidato

Berbicara dimuka umum bukanlah hal yang mudah dilakukan oleh setiap orang, namun bukan pula hal yang teramat sulit untuk dipelajari akan tetapi tetap membutuhkan sebuah proses untuk melaluinya. Untuk dapat berbicara di muka umum dengan baik membutuhkan kesiapan mental dan memerlukan keterampilan dalam penggunaan kata-kata, bahasa, logat, mimik wajah, peralatan dan penguasaan

[51] Ristina yani puspita, *mahir pidato & berbicara di depan umum*, (yogyakarta: notebook, 2015). Hal. 8-16

pembicara atau orator terhadap materi. Jam terbang atau pengalaman seseorang dalam berbicara dimuka umum sangat berpengaruh dan sangat menentukan terhadap kesiapan dan kualitas pembicaraannya. Pidato yang baik tentu harus memilih metode yang baik pula, metode-metode berpidato yang baik dapat dibagi menjadi beberapa dan sebagai pedoman yang dapat membantu, ada baiknya memperhatikan metode-metode pidato berikut ini:

1. Metode langsung

   Disebut dengan metode impromtu, yaitu berpidato secara langsung dengan mengandalkan kemampuan, kemahiran dan wawasan keilmuan, pidato impromtu juga disebut sebagai metode serta merta, yaitu metode berpidato berdasarkan kebutuhan sesaat seperti pidato-pidato pada acara-acara pernikahan atau upacara kematian yang penunjukannya langsung. Oleh karena itu metode ini tanpa ada persiapan sebelumnya, kelemahan dari metode ini adalah orator seringkali mendapatkan hasilnya yang kurang maksimal.

2. Metode naskah

   Berpidato atau berbicara dimuka umum dengan bantuan naskah atau teks yang ditulis terlebih dahulu sebagai persiapan, hal ini dapat kita jumpai dalam pidato kenegaraan yang dilakukan oleh pejabat-pejabat tertentu yang mereka sendiri memiliki staf khusus untuk menulis naskah pidato yang akan mereka sampaikan, selain itu pidato-pidato yang disiarkan langsung oleh televisi atau pidato-pidato dalam acara-acara resmi.

3. Metode hafalan

   Berpidato dengan menghafal naskah atau teks yang telah dipersiapkan, khususnya dalam penggunaan bahasa. Metode ini merupakan metode berpidato yang direncanakan jauh dari hari sebelumnya karena orator terlebih dahulu membaca dan menghafalkan naskah yang mau disampaikan nantinya. Kelemahan dari metode hafalan ini adalah membosankan.

4. Metode variatif

   Metode ini lebih komplit yaitu dengan menggabungkan ketiga metode sebelumnya. Dilakukan secara langsung dengan memperhatikan urut-urutan pembicaraan dan didukung persiapan naskah atau kerangka pidato. Penggunaan bahasa dan kata-kata yang dipilih relatif bebas dan kata-kata yang dipilih relatif bebas dan variatif, namun isi pembicaraan tetap berorientasi pada naskah sebagai patokan agar orasi tidak keluar dari topik yang telah dipersiapkan sebelumnya.

5. Metode ekstemporan

Metode ekstemporan (metode dengan catatan kecil) yaitu metode berpidato yang direncanakan dengan menggunakan catatan kecil sebagai inti atau poin dari orasi. Rangkaian pembicaraan yang akan disampaikan tergantung dengan kecakapan orator dalam berorasi dengan menuliskan pokok-pokok pikiran (outline) yang akan dipidatokan kepada pendengarnya. Catatan tersebut hanya untuk membantu orator agar pidato yang disampaikan terarah dan sistematis, dan kemudian menyampaikan masalah yang telah disampaikan itu dengan kata-katanya sendiri. Pada prinsipnya, orator hanya mempergunakan catatan itu untuk meningkatkannya tentang urutan dan ide-ide penting yang hendak disampaikan. [52]

C. BIMBINGAN AGAMA ISLAM

1. Pengertian Bimbingan Agama Islam

Secara etimologi kata bimbingan merupakan terjemahan dari bahasa Inggris "guidance". Kata "guidance" adalah kata dalam bentuk mashdar (kata benda) yang berasal dari kata kerja "to guide" artinya menunjukkan membimbing atau menuntun orang lain ke jalan yang benar. Jadi, kata "guideance" berarti pemberian petunujuk, pemberian bimbingan atau tuntunan kepada orang lain yang membutuhkan.

Menurut Crow Bimbingan adalah bantuan yang diberikan oleh seseorang, baik pria maupun wanita yang memiliki pribadi yang baik dan berpendidikan yang memadai kepada seorang individu dari setiap usia dalam mengembangkan kegiatan-kegiatan hidupnya sendiri, mengembangkan arah pandangannya sendiri, membuat pilihan sendiri, dan memikul bebannya sendiri.

Bimbingan dapat diberikan, baik untuk menghindari ataupun mengatasi berbagai persoalan ataupun kesulitan yang dihadapi oleh individu didalam kehidupannya, ini berarti bahwa bimbingan dapat diberikan baik untuk mencegah agar kesulitan itu tidak atau jangan timbul dan juga dapat diberikan untuk mengatasi berbagai kesulitan yang telah menimpa individu. Jadi, lebih bersifat memberikan korektif atau penyembuhan daripada sifat pencegahan. Disamping itu di dalam memberikan bimbingan dimaksudkan agar individu atau sekumpulan individu dapat mencapai kesejahteraan hidupnya sesuai dengan petunjuk yang dikehendaki Allah.[53]

Bimbingan adalah proses bantuan yang diberikan oleh ahli kepada seseorang atau sekelompok orang dengan tujuan mengembangkan seluruh potensi kemanusiaan

[52] Bena Putra Wijaya, *Buku Sakti Mahir Pidato,* (Yogyakarta: Second Hope, 2015). Hal. 13-15
[53] Samsul Munir Amin, *Bimbingan Dan Konseling Islam*, (Jakarta: Amzah, 2013) Hal. 3-9

(bio-psiko-sosio-religius/spiritual) agar bermanfaat dalam kehidupan yang dilandasi oleh norma-norma yang berlaku.[54] Irsyad berarti bimbingan untuk menginternalisasikan nilai ajaran Islam kedalam setiap aspek kehidupan. Kegiatan irsyad dalam perkembangannya melibatkan dinamika psikologis yang mengarah pada perubahan perilaku sasaran dakwah. Bimbingan ini mendasarkan implementasi metode dakwah pada ketentuan al-Qur'an yaitu hikmah (berarti menyampaikan sesuatu yang jelas kebenarannya), mauidzah hasanah (organisasi pesan dakwah) dan mujadalah (etika dialog yang berakhlak). [55]

Menurut Drs. H.M. Arifin M.Ed., bimbingan dan penyuluhan agama adalah segala kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam rangka memberikan bantuan kepada orang lain yang mengalami kesulitan-kesulitan rohaniah dalam lingkungan hidupnya agar orang tersebut mampu mengatasinya sendiri karena timbul kesadaran dan penyerahan diri terhadap kekuasaan Tuhan Yang Esa, sehingga timbul pada diri pribadinya suatu cahaya harapan kebahagiaan hidup di masa sekarang dan masa depannya.

Adapun inti pelaksanaan bimbingan agama adalah penjiwaan agama dalam pribadi individu, Ia dibimbing sesuai dengan perkembangan sikap dan perasaan keagamaanya sesuai dengan tingkat dan situasi kehidupan psikologisnya. Bimbingan dibidang agama islam merupakan kegiatan dari bidang islamiyah karna dakwah yang terarah ialah memberikan bimbingan kepada umat islam untuk betul-betul mencapai dan melaksanakan keseimbangan hidup fid dunya wal akhirah.[56] Islam adalah suatu ajaran yang bersumber dari Allah Swt., dimana pedoman atau manhaj-nya adalah al-Qur'an dan al-Sunnah guna mencapai keselamatan hidup di dunia dan di akhirat. [57]

Dari beberapa penjelasan tersebut dapat disimpulkan, Bimbingan agama islam adalah segala kegiatan yang dilakukan oleh seseoang dalam rangka memberikan bantuan kepada orang lain agar timbul kesadaran dan penyerahan diri

---

[54] Ema Hidayanti, *Bimbingan Mental Spiritual Bagi Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS)*,(Semarang: LP2M, 2014) . Hal. 21.

[55] Hasyim Hasanah, *Baby Smoker: Perilaku Konsumsi Rokok Pada Anak Dan Strategi Dakwahnya, Sawwa – Volume 9, Nomor 2, April 2014*. Hal. 270

[56] Samsul Munir Amin, *Bimbingan Dan Konseling Islam*, (Jakarta: Amzah, 2013) Hal. 19-24

[57] Pahrurrozi, *Manusia Dan Potensi Pendidikannya Perspektif Filsafat Pendidikan Islam*, El-Hikmah Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Islam Vol. 11 No. 2, Desember 2017. Hal. 88

terhadap kekuasaan Tuhan Yang Esa, proses bimbingan diarahkan pada keimanan yang berlandaskan agama islam sesuai Al-Qur'an dan As-Sunnah sehingga mencapai kesejahteraaan hidupnya dengan petunjuk yang dikehendaki Allah.

2. Hakikat Dan Tujuan Bimbingan Agama Islam

Hakikat bimbingan agama islam adalah upaya membantu individu belajar mengembangkan fitrah iman dan kembali kepada fitrah iman, dengan cara memberdayakan (enpowering) fitrah-fitrah (jasmani, rohani, nafs, dan iman) mempelajari dan melaksanakan tuntunan Allah dan Rasul-Nya, agar fitrah-fitrah yang ada pada individu berkembang dan berfungsi dengan baik dan benar. Pada akhirnya diharapkan agar individu selamat dan memperoleh kebahagiaan yang sejati dunia dan akhirat.

Tujuan yang ingin dicapai melalui bimbingan agama islam adalah agar fitrah yang dikaruniakan Allah kepada individu bisa berkembang dan berfungsi dengan baik, dan secara bertahap mampu mengaktualisasikan apa yang diimaninya itu dalam kehidupan sehari-hari, yang tampil dalam bentuk kepatuhan terhadap hukum-hukum Allah dalam melaksanakan tugas kekhalifahan di bumi, dan ketaatan dalam ber-ibadah dengan mematuhi segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya. Dengan kata lain tujuan ini adalah meningkatkan iman, islam, dan ikhsan individu yang dibimbing hingga menjadi pribadi yang utuh. Dan pada akhirnya diharapkan mereka bisa hidup bahagia didunia dan di akhirat.

Tujuan jangka pendek yang diharapkan bisa dicapai adalah terbinanya fitrah iman individu hingga membuahkan amal saleh yang dilandasi dengan keyakinan yang benar bahwa :

a. Manusia adalah makhluk ciptaan Allah yang harus selalu tunduk dan patuh pada segala aturan-Nya.
b. Selalu ada kebaikan (hikmah)dibalik ketentuan (taqdir) Allah yang berlaku atas dirinya.
c. Manusia adalah hamba Allah, yang harus beribadah hanya kepada-Nya sepanjang hayat.
d. Ada fitrah (iman) yang dikaruniakan Allah kepada setiap manusia jika fitrah itu dipelihara dengan baik akan menjamin kehidupan nya selamat dunia akhirat.
e. Esensi iman bukan sekedar ucapan mulut, tetapi lebih dari itu adalah membenarkan dengan hati, dan mewujudkan dalam amal perbuatan.

f. Hanya dengan melaksanakan syari'at agama scara benar, potensi yang dikaruniakan Allah kepadanya bisa berkembang optimal dan selamat dalam kehidupan di dunia dan akhirat.
g. Agar individu bisa amelaksanakan syari'at agam Islam dengan benar, maka ia harus berupaya dengan sungguh-sungguh untuk memahami dan mengamalkan kandungan kitab suci Al-Qur'an dan sunnah Rasul-Nya. [58]

Menurut Thohari Musnamar, tujuan bimbingan agama islam dibagi menjadi dua yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Yaitu sebagai berikut:

Tujuan umum adalah bimbingan agama Islam yang dilakukan untuk membantu individu menjadi mewujudkan dirinya menjadi manusia seutuhnya agar tercapainya kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat. Sedangkan tujuan khusus adalah :

a. Membantu individu agar tidak menghadapi masalah
b. Membantu individu mengatasi masalah
c. Membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang baik atau lebih baik sehingga tidak menjadi sumber masalah bagi dirinya sendiri dan orang lain.

3. Fungsi Bimbingan Agama Islam

Dengan memperhatikan tujuan bimbingan agama Islam di atas, maka fungsi bimbingan agama Islam adalah sebagai berikut:

a. Fungsi preventif, yakni membantu individu menjaga atau mencegah timbulnya masalah bagi dirinya.
b. Fungsi kuratif atau korektif, yakni membantu individu memecahkan masalah yang sedang dihadapi atau dialaminya.
c. Fungsi peservatif, yakni membantu individu menjaga agar situasi dan kondisi yang semula tidak baik (mengandung masalah) yang telah menjadi baik (terpecahkan) itu kembali menjadi tidak menimbulkan masalah kembali.
d. Fungsi developmental atau pengembangan, membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang telah baik agar tetap baik atau menjadi lebih baik, sehingga tidak memungkinkannya menjadi sebab munculnya masalah baginya. [59]

[58] Anwar Sutoyo, *Bimbingan Dan Konseling Islami*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar) 2014, Hal. 207-208
[59] Thohari Musnamar, *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan Dan Konseling Islam*, (Yogyakarta: Uii Press, 1992) Hal. 34

4. Metode Bimbingan Agama Islam

Metode lazim diartikan sebagai cara untuk mendekati masalah sehingga hasil diperoleh hasil yang memuaskan, dalam pembicaraan kali ini kita akan melihat bimbingan sebagai proses komunikasi. Metode bimbingan ini akan diklarifikasikan berdasarkan segi komunikasi tersebut. Pengelompokannya dibagi menjadi sebagai berikut:

a. Metode Langsung

Metode langsung atau metode komunikasi langsung adalah metode dimana pembimbing melakukan komunikasi langsung (bertatap muka) dengan orang yang dibimbingnya. Metode ini diperinci menjadi:

1. Metode Individual

Pembimbingan dalam hal ini melakukan komunikasi langsung secara individual dengan pihak yang dibimbingnya. Hal ini dapat dilakukan dengan menggunakan teknik:

a) Percakapan pribadi, yakni pembimbing melakukan dialog langsung tatap muka dengan pihak yang dibimbing

b) Kunjungan ke rumah (home visit), yakni pembimbing mengadakan dialog dengan terbimbing tetapi dilaksremajaan di rumah terbimbing sekaligus untuk mengamati keadaan rumah terbimbing dan lingkungannya

c) Kunjungan dan observasi kerja, yakni pembimbing melakukan percakapan individual sekaligus mengamati kerja terbimbing dan lingkungannya.

2. Metode Kelompok

Pembimbing melakuakan komunikasi langsung dengan terbimbing dalam kelompok. Hal ini dapat dilakukan dengan teknik-teknik:

a) Diskusi kelompok, yakni pembimbing melaksremajaan bimbingan dengan cara mengadakan diskusi bersama kelompok terbimbing yang mempunyai masalah yang sama

b) Karyawisata, yakni bimbingan kelompok yang dilakukan secara langsung dengan mempergunakan ajang karyawisata sebagai forumnya

c) Sosiodrama, yakni bimbingan yang dilakukan dengan cara bermain peran untuk memecahkan/mencegah timbulnya masalah (sosial)

d) Psikodrama, yakni bimbingan yang dilakukan dengan cara bermain peran untuk memecahkan/mencegah timbulnya masalah (psikologis)

e) Group teaching, yakni pemberian bimbingan dengan memberikan materi bimbingan tertentu (ceramah) kepada kelompok yang telah disiapkan.

b. Metode Tidak Langsung

Metode tidak langsung (metode komunikasi tidak langsung) adalah metode bimbingan melalui media komunikasi massa. Hal ini dapat dilakukan secara individual maupun kelompok, bahkan massal.

1. Metode individual
   a) Melalui surat menyurat
   b) Melalui telepon
2. Metode kelompok/massal
   a) Melalui papan bimbingan
   b) Melalui surat kabar/majalah
   c) Melalui brosur
   d) Melalui radio (audio)
   e) Melalui televisi

Metode dan teknik yang dipergunakan dalam melaksanakan bimbingan, tergantung pada:

1. Masalah / problem yang sedang dihadapi/ digarap
2. Tujuan penggarapan masalah
3. Keadaan yang dibimbing/klien
4. Kemampuan pembimbing/konselor mempergunakan metode /teknik
5. Sarana dan prasarana yang tersedia
6. Kondisi dan situasi lingkungan sekitar
7. Organisasi dan administrasi layanan bimbingan keagamaan
8. Biaya yang tersedia. [60]

D. RELEVANSI POTENSI DIRI DAN MUHADHARAH DALAM BIMBINGAN AGAMA ISLAM

Manusia diciptakan oleh Allah untuk menjadi kholifah di bumi, pada saat manusia dilahirkan ia membawa kemampuan-kemampuan yang disebut fitrah, fitrah inilah yang disebut dengan potensi. Sebagaimana fitrah manusia yang sejak lahir sudah

[60] Thohari Musnamar, *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islami*, (Yogyakarta: UII Press), 1992, Hlm. 50-51

membawa potensi dapat mendidik dan dapat dididik.[61] Potensi berupa pendengaran, penglihatan, dan hati tersebut dianugerahkan oleh Allah kepada manusia dalam rangka untuk meraih ilmu. Bentuk-bentuk potensi tersebut merupakan anugerah Allah yang patut untuk disyukuri, ungkapan syukur atas potensi-potensi tersebut harus dituangkan dalam bentuk tindakan atau usaha yang sekiranya mampu menumbuhkembangkan potensi tersebut secara optimal sehingga menjadi sebuah kemampuan kompleks yang fungsional.[62]

Potensi diri yang telah Allah berikan kepada manusia mempunyai fungsi masing-masing yang dapat berkembang, manusia harus memanfaatkan dan mengaktualisasikan semaksimal mungkin dalam kehidupannya dan untuk mengembangkan potensi tersebut perlu proses belajar serta bimbingan, seperti halnya Pondok Pesantren Modern Daaru Ulil Albaab Tegal yang memiliki wadah untuk mengembangkan potensi santri melalui kegiatan yang ada di pesantren salah satunya yaitu Muhadharah atau latihan pidato. Potesni pada santri yang awalnya belum terlihat dapat dikembangkan dan diarahkan dengan lebih baik sehingga jenis-jenis potensi diri bermanfaat dalam kehidupan, seperti akal pikiran dapat digunakan untuk belajar dan mengembangkan pengetahuan, hati dapat berfungsi untuk merasakan tentang hal-hal itu baik atau buruk dan indera (fisik) dapat digunakan sesuai dengan fungsinya untuk melakukan perbuatan yang baik.

Pondok Pesantren Modern Daaru Ulil Albaab Tegal mempunyai Kegiatan Muhadharah dimaksudkan sebagai latihan para santri agar memiliki ketrampilan berpidato dalam tiga bahasa (Arab, Inggris, Indonesia). Hal ini dimaksudkan sebagai bekal dakwah Islamiyah di masyarakat nanti setelah pulang dari pesantren. Kegiatan muhadharah merupakan kegiatan yang memiliki peranan penting untuk mengembangkan potensi diri santri, karena dalam kegiatan tersebut terdapat bimbingan-bimbingan yang dapat meningkatkan rasa percaya diri, pengembangan mental serta ketrampilan santri dalam berpidato. Bimbingan adalah proses bantuan yang diberikan oleh ahli kepada seseorang atau sekelompok orang dengan tujuan mengembangkan

[61] Nandang Kosim & Lukman Syah*, Potensi Dasar Manusia Menurut Ibnu Taimiyah Dan Implikasinya Dalam Pendidikan Islam*, Jurnal Qathrunâ Vol. 3 No. 1 (Januari-Juni 2016). Hal. 65

[62] Akhirin, *"Pengembangan Potensi Anak Perspektif Pendidikan Islam"*, Jurnal Tarbawi Vol. 12. No. 2. Juli - Desember 2015, Hal. 207

seluruh potensi kemanusiaan (bio-psiko-sosio-religius/spiritual) agar bermanfaat dalam kehidupan yang dilandasi oleh norma-norma yang berlaku.[63]

Keterkaitan potensi diri dan Muhadharah dalam Bimbingan Agama Islam adalah upaya yang dilakukan untuk membantu individu dalam mengembangkan potensi dirinya dengan cara mempelajari dan melaksanakan tuntunan Allah dan Rasul-Nya agar potensi yang ada pada individu berkembang dengan baik dan benar, upaya pengembangan potensi tersebut salah satunya dapat dilakukan melalui kegiatan Muhadharah, pelaksanaan kegiatan Muhadharah merupakan serangkaian kegiatan yang terdapat nilai ajaran islam karena materi atau isi yang disampaikan dalam pidato dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi pendengar dan mengajak kepada kebaikan, terdapat pembacaan ayat suci Al-Qur'an, serta pembacaan do'a dan didalam kegiatan muhadharah juga terdapat bimbingan dari ustad-ustadzah.

Tujuan yang ingin dicapai melalui bimbingan agama islam adalah agar fitrah yang dikaruniakan Allah kepada individu bisa berkembang dan berfungsi dengan baik, dan secara bertahap mampu mengaktualisasikan apa yang diimaninya itu dalam kehidupan sehari-hari, yang tampil dalam bentuk kepatuhan terhadap hukum-hukum Allah dalam melaksanakan tugas kekhalifahan di bumi, dan ketaatan dalam ber-ibadah dengan mematuhi segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya. Dengan kata lain tujuan ini adalah meningkatkan iman, islam, dan ikhsan individu yang dibimbing hingga menjadi pribadi yang utuh. Dan pada akhirnya diharapkan mereka bisa hidup bahagia didunia dan di akhirat. [64]

BAB III

PROFIL PONDOK PESANTREN MODERN DAARU ULIL ALBAAB TEGAL DAN PELAKSANAAN KEGIATAN MUHADHARAH

A. Profil Pondok Pesantren Modern Daaru Ulil Albaab Tegal

[63] Ema Hidayanti, *Bimbingan Mental Spiritual Bagi Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS)*,(Semarang: LP2M, 2014) . Hal. 21.

[64] Anwar Sutoyo, *Bimbingan Dan Konseling Islami*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar) 2014, Hal. 207

1. Sejarah Berdiri Pondok Pesantren Modern Daaru Ulil Albaab Tegal

Pendirian Pondok Pesantren Modern Daaru Ulil Albaab Tegal pada mulanya berawal dari buah pemikiran para alumni Pondok Pesantren Modern Gontor yang tergabung dalam Ikatan Keluarga Pondok Modern (IKPM) yang berasal dari Kabupaten dan Kota pekalongan dan Kabupaten dan Kota Tegal, untuk merealisasikan harapan pendiri dan pemimpin Pondok Pesantren Modern Gontor untuk mewujudkan 100 pondok pesantren ala Gontor, ditambah dengan adanya tanah wakaf yang disediakan oleh Bapak H. Dahlan dan Bapak Mas'ud Tafsir. Sedangkan proses pendiriannya adalah sebagai berikut :[65]

a. Adanya keinginan seorang alumni Gontor, Yakni Bapak H. Dahlan (pengurus IKPM cabang pemalang untuk mewakafkan tanahnya di bangun pondok pesantren. Keinginan tersebut ditanggapi secara serius pada pertemuan yang dilaksanakan pada tanggal 1 Muharram 1417 atau bertepatan dengan tanggal 19 Mei 1996 dirumah Bapak Drs. H. Syamsul Falah, SH. M.Hum, panggung Tegal (pengurus IKPM Kota Tegal) dan dihadiri oleh pengurus IKPM cabang Kabupaten dan dan Kota Pekalongan, Kabupaten Pemalang dan Kabupaten dan Kota Tegal.
b. Pertemuan selanjutnya, IKPM cabang Kabupaten Pemalang mengundang seluruh IKPM cabang yang hadir pada pertemuan sebelumnya dirumah bapak H. Dahlan pada tanggal 9 Juni 1996 untuk mengkongkritkan niat tersebut dan mengatur langkah selanjutnya. Atas kesepakatan bersama dari 7 pengurus IKPM tersebut diantaranya adalah:
    1. Drs. H. Syamsul Falah, SH. M.Hum (Tegal)
    2. KH. Dahlan Rusydi (Pemalang)
       Almarhum : wafat Tahun 2007
    3. Maknun Ar. Chozin (pemalang)
       Almarhum : wafat tahun 2012
    4. KH. Amsori Abidin (pemalang)
    5. KH. Thohari Idris (pemalang)
       Almarhum : wafat tahun 2019
    6. KH. Mas'ud Abdullah Tafsir (Tegal)
       Almarhum : Wafat tahun 2007

[65] Pondok Pesantren Modern Daaru Ulil Albaab Booklet, hlm. 3

7. KH. Husni Mubarok (pemalang)
   Almarhum : Wafat tahun 2011

   Memutuskan :

   a) Menyepakati diwujudkannya Pondok Pesantren Modern Daaru Ulil Albaab Tegal
   b) Mengadakan pertemuan secara periodik untuk membahas pelaksanaanya
   c) Adapun tempat pertemuan dirumah Bapak H. Dahlan, namun karena kesibukan Bapak H. Samsul Falah yang menjabat sebagai ketua pengadilan Agama Pemalang, maka pertemuan sering ditempatkan di Kantor Pengadilan Agama Pemalang.

c. Pada awalnya ada pemikiran agar tanah wakaf tersebut diserahkan ke Pondok Pesantren Gontor, dengan demikian otoritas dan pengembangan selanjutnya ada pada pimpinan, sedangkan alumni IKPM dijadikan sebagai pelaksana. Pemikiran tersebut disampaikan oleh pemrakasa sampai dua kali yaitu:
   1. Diwakili oleh Bapak H. Thohari Idris dan Bapak Ma'nun A.R Chozin, sebagai ketua dan seketaris IKPM cabang Pemalang pada waktu MUBES IKPM. [66]
   2. Secara langsung pemrakarsa mengutus delegasi guna menghadap pimpinan pondok modern gontor yaitu Drs. H. Syamsul Falah, SH. M.Hum, H. Thohari Idris dan Amsori Abidin, yang kemudian diarahkan oleh pimpinan pondok modern gontor untuk membuat MDU dengan pondok Modern dengan alasan gontor sedang membangun gontor II di Madusari dan pengembangan ISID di Sunan Ponorogo ditambah karena kecilnya tanah yang diwakafkan kurang lebih 1,5 ha.
d. IKPM mengadakan rapat untuk menentukan sikap yang dilaksanakan pada tanggal 5 juli 1996 di rumah Bapak H. Dahlan Rusydi dengan keputusan:
   1. Menjadikan tanah wakaf sebelah Balai Pendidikan Pondok Pesanntren yang dikelola sendiri oleh alumni.
   2. Membentuk sebuah yayasan sebagai badan hukum.
   3. Segera mungkin mengurus akta wakaf.

[66] Pondok Pesantren Modern Daaru Ulil Albaab Booklet, hlm. 4-5

4. Sementara itu terdapat usulan Bapak H. Husni Mubarok untuk melanjutkan yayasan Al-Hikmah yang berbasis di pondok Qomar Petarukan Pemalang, dimana ia adalah salah satu pengurusnya.

e. Pada pertemuan tanggal 10 Juli 1996 di tempat Bapak Mas'ud Tafsir menghasilkan keputusan:
   1. Tidak merespon usulan Bapak H. Husni Mubarok
   2. Membentuk yayasan baru dan diberi nama Daaru Ulil Albaab
   3. Merealisasikan tanah wakaf di KUA Warureja sebagai lokasi didirikannya pondok pesantren seluas kurang lebih 1,5 ha.
   4. Membuat akra yayasan di notaris Pemalang.

f. Pada mulanya pendirian pondok pesantren agar di dirikan di Kabupaten Pemalang, namun upaya mendapatkan tanah yang memadahi seluas tanah yang diwakafkan tidak dapat terlaksana. Pada rapat perdana Yayasan Daaru Ulil Albaab di rumah Bapak H. Amsori Abidin tepatnya tanggal 20 Oktober 1996 mengundang pemrakarsa dan pengurus IKPM cabang Pemalang, Tegal dan Pekalongan untuk merumuskan langkah yayasan dan pembangunan. Keputusan antara lain:
   1. Pengurus yayasan lewat akta notaris Pemalang
   2. Menguhubungi Bapak H. Abu Suja'i untuk membuat desain atau maket pondok pesantren
   3. Mencari dana dari donatur dan membuat kartu infaq
   4. Pembangunan pondok pesantren di tanah wakaf kedung kelor kecamatan warureja kabupaten tegal.

Yayasan tersebut berdiri secara resmi pada tanggal 1 Muharram 1417/ 19 Mei 1996 dengan tujuh orang alumni pondok pesantren Gontor dengan akta notaris Khaerul Achwan, SH. no. 14 tanggal 13 Oktober 1996. [67]

2. Letak Geografis

[67] Pondok Pesantren Modern Daaru Ulil Albaab Booklet, hlm. 5-6

Pondok Pesantren Modern Daaru Ulil Albaab terletak di Desa Kedungkelor, Kecamatan Warureja, Kabupaten Tegal, Jawa Tengah, Indonesia. Tepatnya di jalan pantura-Tegal dan terletak di sebelah selatan jalan, diatas tanah seluas kurang lebih 1,5 ha. Secara geografis Pondok Pesantren Modern Daaru Ulil Albaab sangat strategis, mudah untuk djangkau, tidak jauh dari jalan pantura, cocok untuk pendidikan, berudara segar dengan bangunan yang terletak di persawahan, tidak bising dan cukup membantu kelancaran para santri untuk belajar dengan tenang. Adapun batasan Pondok Pesantren Modern Daaru Ulil Albaab Tegal Adalah:

Sebelah Selatan : Sawah

Sebelah Utara : Jalan Raya

Sebelah Timur : Sawah

Sebelah Barat : Sawah [68]

3. Tujuan dan Visi Misi Pondok Pesantren Modern Daaru Ulil Albaab Tegal
   a. Tujuan pendidikan Pondok Pesantren Modern Daaru Uil Albaab Tegal secara umum adalah:
      1) Menegakkan ajaran islam demi terwujudnya masyarakat yang Islami
      2) Membentuk pribadi yang unggul dalam prestasi, berbudi luhur, beradab sehat, berpengetahuan luas dan berpikir bebas.
   b. Visi Misi Pondok Pesantren Modern Daaru Ulil Albaab Tegal

      Gagasan pemrakarsa dan pendiri Pondok Pesantren Modern Daaru Ulil Albaab Tegal adalah bentuk pengabdian besar terhadap almamaternya pondok Modern Gontor, dengan menjawab pesan pendiri Pondok Modern Gontor yakni K.H Ahmad Falah dan K.H, Zarkasyi untuk mendirikan 1000 (seribu) ala Gontor di persada bumi Indonesia.

      Berawal dari munculnya krisis moneter diberbagai negara-negara berkembang termasuk Indonesia yang menjadi krisis multidimensi dengan terpuruknya bangsa, hal ini mempengaruhi dunia pendidikan hingga pada anak didik terpengaruh dengan kondisi dan sudah mengaarah pada anarkisme, kurangnya etika sopan santun dan lain sebagainya.

      Sementara orang tua menginginkan pendidikan umum yang berkualitas, namun pendidikan umum yang berkualitas tampaknya mengabaikan ajaran-ajaran

[68] Pondok Pesantren Modern Daaru Ulil Albaab Booklet, hlm. 6-7

agama yang berisi pendidikan akhlak, budi pekerti dan etika. Situasi yang demikian sangat menjadi perhatian dan pemikiran pada pendiri pondok, sehingga pilihannya adalah mendirikan pendidikan yang berkualitas tanpa mengabaikan agama. Oleh karena itu, pondok pesantren modern daaru ulil albaab tegal merumuskan visi dan misinya secara spesifik yaitu sebagai berikut:

1) Terwujudnya risalah untuk memakmurkan dunia menunujukkan masyarakat yang adil dan sejahtera dengan jiwa ikhlas, sderhana, mandiri dan kebebasan persaudaraan.
2) Terwujudnya kepribadian yang luhur, berbadan sehat, berpengetahuan luas, dan berfikir bebas sebagai pengabdian dan ibadah.

Sedangkan misi Pondok Pesantren Modern Daaru Ulil Albaab Tegal adalah sebagai berikut:

1) Menjunjung serta menegakkan inggi agama Islam sehingga terwujudnya masyarakat yang utama melalui pendidikan.
2) Mempersiapkan warga negara Indonesia yang berkepribadian, bertaqwa, cakap trampil dan bertanggung jawab. [69]

4. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Modern Daaru Ulil Albaab Tegal

[69] Pondok Pesantren Modern Daaru Ulil Albaab Booklet, hlm. 8-9

STRUKTUR ORGANISASI YAYASAN DAARU ULIL ALBAAB

PERIODE 2017-2022

I. BADAN PEMBINA YAYASAN DAARU ULIL ALBAAB

Ketua	: KH. Drs. Syamsul Falah, SH.M.Hum
Wakil Ketua	: KH. Zaenal Arifin
Sekretaris	: KH. Amsori Abidin
Anggota	: 1. KH. Abdul Aziz Fadhil
	2. KH. Thohari Idris

II. BADAN PENGAWA S YAYASAN DAARU ULIL ALBAAB

Ketua	: H. Masroh Mahmud
Sekretaris	: Drs. Nawawi Tahyat

III. BADAN PENGURUS YAYASAN DAARU ULIL ALBAAB

Ketua	: H. Abdullah Syukri Dahlan
Wakil Ketua	: H. Amsikin Adiwibowo
Sekretaris	: Drs. Zamroni Yoesoef
Wakil Sekretaris	: Imam Khuwaeli ,S.Ag
Bendahara	: Muhammad Syukri, S.Ag
Wakil Bendahara	: H. Hidayat Harba
Anggota	: 1. Drs. M. Soekarno Noor
	2. H. Nurfalah Syarif, Lc.
	3. Abdul Haris Ghonim Mustaqiim
	4. khodijjah Hadiyyatul Maula
	5. Laelatul Hidayah
Staff Yayasan	: A. Haris Ghonim Mustaqiim [70]

STRUKTUR ORGANISASI

PONDOK PESANTREN MODERN DAARU ULIL ALBAAB

[70] Pondok Pesantren Modern Daaru Ulil Albaab Booklet, hlm. 7-8

TAHUN 2020

1. Pengasuh : KH. Maskon Masduki
   Pimpinan Pondok : Drs. Kyai Zamroni Yoesoef
   Wakil Pimpinan : Prayito Ahmad
2. Sekretaris Pondok/Sek. Pimpinan : A. Haris Ghonim Mustaqiim
3. Bendahara Pondok : Fitriyani
4. Pengasuhan Santri :
   Putra : Verry Nanda Setiawan, S.Kom
   Putri : Mirna Yulianti
5. Administrasi Pondok : Hendri Fatwatul Islam, S.E
   Tri Sutrisno
   Anindhea Firdausi Azzahra. [71]

5. Jadwal Kegiatan Pondok Pesantren Modern Daaru Ulil Albaab Tegal

a. Kegiatan Harian

NO	JAM	KEGIATAN
1	03.30 - 05.30	Bangun tidur Sholat Tahajud & Salat subuh berjama'ah Qira'atul Qur'an & Ilqo Mufrodat
2	05.30 - 06.30	MCK Makan Pagi
3	06.30 - 07.40	Sholat Dhuha Berjama'ah, Tahfidz & MAQU Muhadatsah Kubro
4	07.40 - 12.40	Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)
5	12.50 - 13.45	Sholat dzuhur berjama'ah Makan siang
6	13.45 - 14.45	Istirahat/ekstrakulikuler
7	15.00 - 15.40	Sholat ashar berjama'ah Qira'atul Qur'an
8	15.45 - 16.45	Olahraga

[71] Wawancara dengan ustad Akmal pada tanggal 29 Oktober 2020 di Pondok Pesantren Modern Daaru Ulil Albaab Tegal

		Aktifitas bebas / ekstrakulikuler
9	16.45 - 17.15	Mandi Persiapan ke masjid
10	17.15 - 17.50	Tadarrus / kitab kuning
11	17.50 - 18.15	Sholat maghrib berjama'ah
12	18.20 - 18.50	MAQU
13	19.00 - 19.30	Makan malam
14	19.30 - 20.00	Sholat isya berjama'ah & sholat hajat
15	20.00 - 21.30	Kitab kuning / Belajar malam terbimbing / ekstrakulikuler
16	21.30 - 22.00	Istirahat (waktu jajan)
17	22.00 - 03.30	Tidur malam

b. Kegiatan Mingguan

1. Hari Senin : - jam 16.00 – 17.00 : Latihan Karate

   - jam 20.00-20.30 : Kitab Kuning

2. Hari Selasa : - jam 20.00-21.30 : Latihan Pidato 3 Bahasa

3. Hari Rabu : -Jam 14.00-15.00 : Latihan Qiro'

   - jam 16.00-17.00 : Latihan Karate

   -jam 20.00-20.30 : Kitab Kuning

4. Hari Kamis :- jam 20.00-21.30: Wirid, Sholawat dan istighosah

5. Hari Jum'at : -jam 14.00-15.30: Latihan Pramuka

   - jam 20.00-21.30 : Latihan Pidato 3 Bahasa

6. Hari Sabtu : - Jam 14.00 – 15.00 : Latihan Hadroh

   - Jam 16.00-17.00 : Latihan Marching Band

   - jam 20.00-20.30 : Kitab Kuning

7. Hari Ahad : - jam 05.15 – 06.00 Muhadatsah Usbu'iyah

- jam 06.00-07.00 : Lari pagi / Senam

- jam 07.00-08.30 : Kebersihan Lingkungan

- jam 20.00-20.30 : Kitab kuning [72]

c. Kegiatan Bulanan Santri

NO	NAMA KEGIATAN	WAKTU	PENANGGUNG JAWAB	KET
1	Muroja'ah Mufrodat	Ahad Terakhir	Bagian Bahasa	
2	Sema'an Al-Qur'an	Ahad Wage	Bagian Keagamaan & Masjid	
3	Pengajian Selapan	Jum'at Pahing	Bagian Keagamaan & Masjid	
4	Sholat Tasbih	Kamis, Malam Jum'at Kliwon	Bagian Keagamaan & Masjid	

a. Kegiatan Tahunan

NO	NAMA KEGIATAN	WAKTU	PENANGGUNG JAWAB	KET
1	Khutbatul Arsy	Senin, 13 Juli 2020 – Sabtu, 18 Juli 2020	Pengasuhan & OSDUA	
2	Pawai Ta'aruf	Ahad, 19 Juli 2020	Pengasuhan & OSDUA	
3	Pembacaan Tenko	Ahad, 19 Juli 2020 (20.00-selesai)	Pengasuhan	

[72] Dokumen Pondok Pesantren Modern Daaru Ulil Albaab Tegal

4	DUA CUP	Senin, 13 Juli 2020 – Ahad, 19 Juli 2020	Pengasuhan & OSDUA	
5	PERSADA	Jum'at, 24 Juli 2020 – Ahad, 26 Juli 2020	MABIKORI & COORDINATOR	
6	IDUL QURBAN	Rabu, 29 Juli 2020 – Ahad, 2 Agustus 2020	ASATIDZ	
7	DUA SCOUT	Jum'at, 14 Agustus 2020	MABIKORI & COORDINATOR	
8	Peringatan Kemerdekaan Indonesia	Ahad, 16 Agustus 2020 – Senin, 17 Agustus 2020	OSDUA	
9	HAS & Milad Pondok	Kamis, 20 Agustus 2020	Takmili	
10	DUA ARENA	Sabtu, 5 September 2020	OSDUA	
11	Kenaikan Tingkat Ramu - Rakit - Terap	Ahad, 13 September 2020	MABIKORI & COORDINATOR	
12	Kenaikan Tingkat Bantara & Laksana	Ahad, 20 September 2020	MABIKORI & COORDINATOR	
13	Bulan Bahasa & HSN	Ahad, 18 Oktober 2020 – Sabtu, 24 Oktober 2020	Bagian Bahasa	
14	Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW	Kamis, 29 Oktober 2020	Bagian Keagamaan & Masjid	
15	Qoryatul Lughoh	Ahad, 13 Desember 2020 – Jum'at, 18 Desember 2020	Bagian Bahasa	

6. Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Modern Daaru Ulil Albaab Tegal [73]
   a. Gedung Asrama Santriwan/wati berjumlah 12 Ruang Lokal

[73] Dokumen Pondok Pesantren Modern Daaru Ulil Albaab Tegal

b. Ruang Kelas berjumlah 12 Lokal
c. Ruang Serbaguna / Aula 9 x 18 M
d. Ruang Laboratorium Bahasa 9 x 12 M
e. Ruang Laboratorium/Praktek computer 9 x 9 M
f. Asrama Guru 5 Ruang
g. Dapur Santri
h. Ruang Makan Santri dan Guru
i. Koperasi Pelajar 2 buah (5 x 9 M)
j. Kantin Santri 2 buah
k. UKS / Klinik 2 buah 3 x 9 M
l. Ruang Konsultasi BP/BK
m. Ruang Pengasuhan
n. Masjid Arrahmah 20 x 20 M
o. KM Santri 40 Buah
p. Reservoir dan Tempa wudlu
q. RKB Baru tahun 2006 4 Lokal + 3 KM
r. Gedung Perpustakaan (Bantuan Depag) tahun 2006
s. Ruang kantor Kepala Sekolah dan TU
t. Rumah Dinas Pimpinan dan kantor Yayasan 3 Lokal

7. Tata Tertib Pondok Pesantren Modern Daaru Ulil Albaab Tegal
   a. Taat dan patuh kepada Allah SWT dan Rasul-Nya dengan menjunjung tinggi syariat.
   b. Taat dan patuh kepada Pimpinan Pondok Pesantren Modern Daaru Ulil Albaab, Staf pengasuhan santri, asatidz/ustadzaat dan para pembantunya.
   c. Menjalankan seluruh kegiatan sunnah dan disiplin Pondok Pesantren Modern Daaru Ulil Albaab.
   d. Dilarang meninggalkan kampus kecuali seizin staff pengasuhan santri dengan membawa surat izin
   e. Dilarang merokok
   f. Berbicara sopan dan bersikap santun pada siapapun
   g. Membudayakan salam
   h. Dilarang makan dan minum sambil berdiri atau berjalan
   i. Dilarang bagi santriwati berdiri dijendela dan duduk di depan pintu tanpa kerudung

j. Diwajibkan membawa kembali buku-buku ke kamar setelah belajar
k. Menjaga dan memelihara kebersihan secara umum
l. Setiap santri diwajibkan memiliki peralatan mandi, makan dan tidur
m. Dilarang membuang sampah sembarangan
n. Dilarang berkuku panjang dan mengecat kuku
o. Diajibkan kembali ke pondok tepat waktu ketika izin keluar kampus dan perpulangan
p. Dilarang memperlihatkan aurat
q. Dilarang memakai pakaian berbahan levis atau jeans
r. Berpakaian sesuai waktu dan tempat
s. Dilarang memakai kaos ketat
t. Dilarang bagi santriwan untuk berambut panjang
u. Seluruh santri wajib sholat 5 waktu berjamaah di masjid
v. Seluruh santri wajib berbahasa arab dan inggris
w. Dilarang menggunakan bahasa daerah atau bahasa jawa
x. Segala aturan dan disiplin yang belum tertulis diatur sesuai kebijakan staff pengasuhan santri dengan sepengetahuan pimpinan pondok.

B. Pelaksanaan Kegiatan Muhadharah

Muhadharah merupakan salah satu kegiatan santri yang ada di Pondok Pesantren Modern Daaru Ulil Albaab Tegal, kegiatan muhadharah yaitu latihan pidato 3 bahasa (Bahasa Indonesia/Inggris/Arab) dimaksudkan sebagai latihan para santri agar memiliki ketrampilan berpidato dan sebagai sarana bekal dakwah Islamiah di masyarakat nanti setelah pulang dari pesantren.

Mengenai Muhadharah di Pondok pesantren Daaru Ulil Albaab Tegal, dijelaskan oleh ustad Akmal selaku pengasuhan santri bagian ekstrakulikuler bahwa:

> "*Muhadharah di Pondok Pesantren Modern Daaru Ulil Albaab itu termasuk salah satu ekstrakulikuler wajib yang harus di ikuti oleh santri, muhadharah sendiri kan berarti latihan berpidato dan dilaksanakan pada dua waktu dalam satu minggu yaitu malam sabtu dan malam rabu itu rutin dilaksanakan dengan metode terjadwal, pakenya perkelompok kelompok 1 Sampai dengan 9 atau 10."*[74]

Hal yang sama juga dikemukakan oleh ustad Harisun selaku pembimbing Muhadharah:

[74] Wawancara dengan ustad Akmal selaku pengasuhan santri bagian ekstrakulikuler Pondok Pesantren Modern Daaru Ulil Albaab Tegal pada tanggal 30 Agustus 2020

"Muhadharah di Pondok Modern Daaru Ulil Albaab itu sebuah acara yang dimaksudkan untuk melatih kemampuan santriwan dan santriwati untuk berani berpidato berani berdiri dihadapan banyak orang, intinya untuk latihan berpidato adapun di pondok modern daaru ulil albaab muhadharah nya ada 3 bahasa (bahasa Indonesia/Arab/Iinggris) jadi santri sebelum berpidato mereka harus menyiapkan materi yang akan dibawakan untuk disampaikan kepada audience nya."[75]

Pelaksanaan kegiatan muhadharah diadakan dua kali dalam seminggu yaitu hari selasa (malam rabu) dan hari jum'at (malam sabtu) pada pukul 20.00 WIB. Sampai dengan pukul 21.30 WIB. Dilaksanakan di Aula untuk santri putra (Banin) dan untuk santri putri (Banat) di Musholla. Rangkaian acara kegiatan muhadharah diantaranya yaitu:

1. Pembukaan
2. Pembacaan ayat suci Al-Qur'an
3. Penampilan pidato (Bahasa Indonesia, Inggris, Arab)
4. Hiburan
5. Pengumuman dan Evaluasi
6. Do'a penutup

Untuk rangkaian acara kegiatan Muhadharah yang pertama yaitu pembukaan. Santri yang bertugas sebagai pembawa acara (MC) maju untuk pembukaan kemudian membacakan susunan acara dan memulai jalannya acara hingga selesai. setelah itu MC memanggil santri yang bertugas untuk Qiro'ah atau pembacaan ayat suci Al-Qur'an setelah selesai kemudian MC memanggil satu persatu santri yang bertugas untuk muhadharah atau bertugas pidato pada hari itu. Untuk tema ataupun materi yang disampaikan dalam pidato itu bebas, santri menentukan sendiri tema yang diambil ketika akan berpidato dan menyesuaikan dengan pidato bahasa yang akan disampaikan seperti contohnya bahasa indonesia dengan judul tentang akhlak, bahasa arab yaitu tholabul ilmi atau bahasa inggris dengan judul islamic boarding school. kemudian dengan adanya buku panduan pidato 3 bahasa yang disebarluaskan dikalangan Pondok Pesantren Modern Daaru Ulil Albbab Tegal itu bisa dijadikan sebagai acuan santri untuk contoh dari teks-teks yang akan dibuat.

Setelah penyampaian pidato kemudian acara selanjutnya ada hiburan untuk menghilangkan kejenuhan dalam sesi pidato, untuk hiburan itu kreasi dari santri seperti

[75] Wawancara dengan ustad Harisun selaku pembimbing muhadharah putra pada tanggal 1 september 2020

nyanyi, drama, ataupun hadroh. Selanjutnya itu ada pengumuman dan evaluasi dari para asatid atau ustad-ustadzah, untuk evaluasi itu berupa saran dan kritik yang membangun bagi santri, memberi apa saja yang belum berjalan dengan lancar dan apa yang sudah dijadwalkan serta memberikan masukan agar bisa lebih baik lagi ke pertemuan berikutnya. Setelah evaluasi kemudian Do'a penutup.

Santri secara bergilir diberikan tugas sesuai dengan jadwal dan pembentukan kelompok yang sudah ditentukan, dalam kegiatan muhadharah santri diwajibkan mengikuti kegiatan tersebut. Adapun contoh jadwal kegiatan muhadaharah yaitu sebagai berikut:

Jadwal Muhadharah putra (Banin)

WAKTU	**Minggu 1**			
	Selasa		**Jum'at**	
PEMBICARA	**Kelompok 1**	**Bahasa**	**Kelompok 2**	**Bahasa**
	M. Nabiudin Adisaputra	(B. Indonesia)	Nizar Al hafiz	(B. Indonesia)
	Labib	(B. Indonesia)	Syakiro	(B. Indonesia)
	Awang Asyrofie	(B. Arab)	Dava Risqulan D.	(B. Arab)
	Adam Bagus	(B. Arab)	Alvin Nur Rohman	(B. Arab)
	Ilham Maulana	(B. Inggris)	M. Riko Sofyan	(B. Inggris)
	Jalaludin Ikhsan D.R.	(B. Inggris)	M. Rafi Syahbani	(B. Inggris)
MC	Ibnu Amar Assalami		M. Sayid Al kubro	
	Syah Rizal A.		M. Ryan Saputra	
	Ardiansyah Al Azhar		Dendi Setiadi	
HIBURAN	Kelompak 5		Kelompok 6	
QORI	M. Rifki Baharzam		Auofi Rafiki	
PEMBIMBING	Ust. Akmal & Ust. Irvan		Ust. Harisun & Ust. Tri	

Jadwal Mhadharah Putri Banat)

WAKTU	**Minggu 1**	
	Selasa	**Jum'at**

PEMBICARA	**Kelompok 1**	**Bahasa**	**Kelompok 2**	**Bahasa**
	Cinta Nada	(B. Indonesia)	Dina Salsabila	(B. Indonesia)
	Monika Putri	(B. Indonesia)	Novia pramesti	(B. Indonesia)
	Adelia Kalista	(B. Arab)	asyara kaila	(B. Arab)
	Fathiya Khumairo	(B. Arab)	ika ismatul hawa	(B. Arab)
	Amalia Destiana	(B. Inggris)	Anggita nur a.	(B. Inggris)
	Adinda Suci Fadhila	(B. Inggris)	Artya Dwi	(B. Inggris)
	Fardah azzahra	(B. Inggris)	Ismi Ma'rifah	(B. Inggris)
MC				
	Fathiya Khumairo		ika ismatul hawa	
	Amalia Destiana		Anggita nur a.	
	Adinda Suci Fadhila		Artya Dwi	
HIBURAN	Kelompak 5		Kelompok 6	
QORI	Familia Yasmin		Adinda Suci Fadhilah	
PEMBIMBING	Usth. Fitriani & Usth. Latifah Eka		Usth. Kharisma & Usth. Anindhea	

Berdasarkan hasil wawancara dengan ustad Akmal, tujuan dari adanya kegiatan muhadharah yaitu "untuk mengembangkan keilmuwan santri, kemudian mengembangkan bakat santri juga, melatih mental santri". sedangkan landasan kegiatan muhadharah ialah: "Landasan kegiatan muhadharah sebagai sunnah pondok atau kegiatan untuk mengembangkan bakat santri di bidang mental dan keilmuwan." Kegiatan Muhadharah nantinya akan dimasukkan kedalam raport santri sebagai ekstrakulikuler wajib hal itu juga dijelaskan oleh ustad Akmal "Wajib mengikuti, kalo itu kan ekstrakulikuler wajib ketika masuk di raport ya masuknya ya di ekstrakulikuler baik itu raport formal ataupun raport kepondokan."[76]

Pada pelaksanaan kegiatan muhadharah aspek-aspek yang dinilai diantaranya yaitu: menurut Ustad Harisun selaku pembimbing Muhadharah putra:

> *"Untuk aspek-aspek yang dinilai itu isi muhadharah itu sendiri kemudian ada performance mereka di depan panggung kemudian susunan bahasa yang digunakan, kita lebih fokus karena kita pondok modern susunan bahasa itu sangat diperhatikan. Penilainnya kita untuk saat ini yang sudah berjalan itu*

[76] Wawancara dengan ustad Akmal selaku pengasuhan santri bagian ekstrakulikuler Pondok Pesantren Modern Daaru Ulil Albaab Tegal pada tanggal 30 Agustus 2020

secara lisan jadi langsung ada kesalahan langsung kita tegur ditempat kecuali kita lombakan nanti ada teknis penilaiannya bagaimana."[77]

Menurut ustadzah Anindhea selaku pembimbing Muhadharah Putri "Penilaiannya dari keberanian, isi teks, kemudian dari cara mereka menyampaikan itu gimana, bahasa, mimik dan ekspresi nya bagaimana."[78] Menurut ustadzah Kharisma selaku pembimbing Muhadharah Putri "Aspek-askpek yang dinilai Maqolah makalah dia berpidato, isi pidato, cara penyampaiannya, kepercayaan dirinya. [79]

Jadi ketika santri sudah maju nantinya akan dicentang atau mendapat tanda tangan dari ustad-ustadzah adapun untuk penilaiannya yaitu dari isi teks pidato, bahasa, mimik, cara penyampaian dan kepercayaan dirinya. Adapun sarana dan prasarana yang digunakan dalam kegiatan Muhadharah yaitu: ruangan, microfon, alat hiburan.

Muhadharah atau berarti latihan pidato merupakan ekstrakulikuler wajib yang harus diikuti oleh santri di Pondok Pesantren Modern Daaru Ulil Albaab Tegal, adapun pidato yang digunakan yaitu pidato 3 bahasa (B. Indonesia, B Inggris dan B.Arab). Kegiatan Muhadharah dimaksudkan untuk melatih kemampuan atau potensi diri santri agar berani berpidato dan tampil dihadapan banyak orang, dalam pelaksanaan kegiatan Muhadharah terdapat bimbingan-bimbingan yang dapat meningkatkan rasa percaya diri, pengembangan mental serta ketrampilan santri dalam berpidato serta sebagai sarana bekal dakwah Islamiyah di masyarakat.

C. Pengembangan Potensi Diri Santri Melalui Kegiatan Muhadharah

Kegiatan muhadharah memiliki peranan penting untuk mengembangkan potensi diri santri. Potensi apa pun yang ada pada diri masing-masing santri dapat dikembangakan melalui kegiatan muhadharah dengan proses belajar, latihan dan bimbingan yang dapat membantu mengarahkan pengembangan potensi ke arah yang baik. Manusia dapat tumbuh menjadi makhluk yang sebaik-baiknya (memiliki keimanan, ilmu pengetahuan, ketrampilan dan sebagainya yang bermanfaat).[80] Dengan adanya kegiatan muhadharah di Pondok Pesantren Modern Daaru Ulil Albaab Tegal sebagai wadah pengembangan potensi diri santri dan sebagai upaya untuk mengasah kemampuan santri melalui latihan dan bimbingan yang diberikan ustad-ustadzah.

---

[77] Wawancara dengan ustad Harisun selaku pembimbing muhadharah putra pada tanggal 1 september 2020

[78] Wawancara dengan ustadzah Anindhea selaku pembimbing muhadharah putri pada tanggal 30 Agustus 2020

[79] Wawancara dengan ustadzah Kharisma selaku pembimbing muhadharah putri pada tanggal 30 Agustus 2020

[80] Fuad Nashori, *Potensi-Potensi Manusia*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017). Hal 82

Muhadharah merupakan kegiatan yang efektif untuk mengembangkan kemampuan atau potensi diri santri. Aadapun pengembangan potensi diri santri melalui kegiatan Muhadharah diantaranya yaitu berdasarkan wawancara penulis dengan santri Pondok Pesantren Modern Daaru Ulil Albaab Tegal "Savit Qolbi sebagai santri senior (pengurus)" mengungkapkan :

> *"Kegiatan muhadharah sangat efektif untuk mengembangkan kemampuan santri. saya dulu juga pernah merasakan, sebagai santri saya ikut muhadharah setelah ikut muhadharah mungkin saya mempunyai potensi dalam bermuhadharah alhamdulillah saya pernah ikut perlombaan diluar sana di tingkat kabupaten yaitu pidato bahasa indonesia dan perlombaan dipondok yaitu pidato bahasa arab. Untuk latihan berpidato saya berlatih waktu di sawah, waktu-waktu kosong saya ke sawah sendiri untuk menambah kepercayaan diri. Kemudian pelatihan mental yang saya lakukan kalau dilingkungan masyarakat sebagai santri itu saya ketika memang jadwal adzan saya mengumandangkan adzan, mimpin dzikir, ketika ada acara apapun disuruh mimpin do'a atau apapun alhamdulillah bisa karena sudah pernah dilakukan disini dan pelatihan dirumah ya seperti itu berkecimpung dengan masyarakat langsung dengan majelis dzikir."*[81]

Selain itu diungkapkan juga oleh M. Daffa Akhlis sebagai santri putra bahwa

> *"Dengan mengikuti kegiatan muhadharah ini bisa untuk mengembangkan kemampuan daffa, dari adanya bimbingan pelaksanaan kegiatan muhadharah membuat lebih bisa, percaya diri, dan lebih terampil. cara mengembangkannya dengan terus belajar, dan menghafal meskipun masih ada kendala yang dirasakan yaitu itu demam panggung dan lupa hafalan ketika bermuhadharah.* [82]

Hal yang sama juga di rasakan oleh Awang Asyrofie sebagai santri putra

> *"ketika mengikuti kegiatan muhadharah masih ada kendala yang dirasakan yaitu rasa grogi dan gemeteran akan tetapi kegiatan muhadharah ini cukup efektif karena membuat saya tidak malu untuk berbicara di depan banyak orang dan membuat percaya diri.* [83]

Penulis juga melakukan wawancara kepada santri putri Pondok Pesantren Modern Daaru Ulil Albaab Tegal mengenai pengembangan potensi diri santri melalui kegiatan muhadharah diungkapkan oleh Ismi Ma'rifah sebagai santri putri yaitu:

> *"Latihan yang dilakukan ketika akan berpidato hafalan dulu setelah itu sekiranya sudah hafal diberikan ke temannya untuk temannya yang mengecek. Dan dengan adanya bimbingan yang diberikan dalam pelaksanaan kegiatan muhadharah bisa membuat anak yang jadinya nggak tahu jadi tahu terus cara bahasanya yang*

[81] Wawancara dengan Savit Qolbi sebagai santri senior (pengurus) Pondok Pesantren Modern Daaru Ulil Albaab Tegal pada tanggal 30 Agustus 2020

[82] Wawancara dengan M. Daffa Akhlis sebagai santri Pondok Pesantren Modern Daaru Ulil Albaab Tegal pada tanggal 30 Agustus 2020

[83] Wawancara dengan Awang Asyrofie sebagai santri Pondok Pesantren Modern Daaru Ulil Albaab Tegal pada tanggal 30 Agustus 2020

salah bisa dibenerin jadi anak tau salahnya dimana, setelah tampil mereka lebih timbul percaya diri sedikit demi sedikit biar nggak grogi. [84]

Hampir mirip juga yang diungkapkan oleh Familia Yasmin bahwa

"Dengan mengikuti kegiatan muhadharah dan dari adanya bimbingan yang diberikan dalam kegiatan muhadharah dapat membuat percaya diri dan belajar untuk mandiri karena hidup di pondok. Cara mengembangkan potensi yang dilakukan dalam kegiatan muhadharah itu dengan dengan belajar, berlatih, dan menghafal. Adapun kendala yang dialami dalam muhadharah yaitu kurangnya hafalan. [85]

Tambahan dari Adelia Kalista bahwa

"*Bimbingan yang dilaksanakan dalam kegiatan muhadharah adalah lebih bisa dalam bahasa baik bahasa arab ataupun bahasa inggris, melatih berbicara dihadapan banyak orang. cara yang dilakukan ketika akan muhadharah yaitu dengan belajar dan hafalan, adapun kendala yang dialaminya yaitu kurangnya hafalan karena banyak kegiatan.* [86]

Berdasarkan hasil wawancara tersebut jadi pengembangan potensi diri santri melalui kegiatan muhadharah yaitu :

1. Potensi Berpikir yaitu santri mengembangkan potensinya dengan belajar, berlatih dan hafalan. Sehingga dapat menambah wawasan atau ilmu baru, yang asalnya tidak tahu menjadi tahu, lebih bisa bahasa arab dan bahasa inggris, dan sebagai prestasi ketika mengikuti perlombaan.
2. Potensi Fisik yaitu berupa gerakan fisik dengan memaksimalkan fungsi fisik ketika mengikuti muhadharah seperti berbicara dengan jelas, ekspresi dan sikap badan ketika tampil didepan, pelafalan yang benar ketika pembacaan ayat suci Al-Qur'an dan cara penyampaian yang baik.
3. Potensi Emosi yaitu berupa penyesuaian kendala yang dialami seperti rasa takut dan grogi tampil didepan banyak orang sehingga sedikit demi sedikit dapat meminimalisir rasa takut tersebut.
4. Potensi Sosial yaitu berupa peningkatan rasa percaya, lebih berani lagi tampil di depan banyak orang, hidup bersosial di pesantren dengan teman lainnya, ketika dilingkungan masyarakat yaitu dengan menerapkan ilmu yang sudah didapatkan

[84] Wawancara dengan Ismi Ma'rifah sebagai santri Pondok Pesantren Modern Daaru Ulil Albaab Tegal pada tanggal 30 Agustus 2020

[85] Wawancara dengan Familia Yasmin sebagai santri Pondok Pesantren Modern Daaru Ulil Albaab Tegal pada tanggal 30 Agustus 2020

[86] Wawancara dengan Adelia Kalista sebagai santri Pondok Pesantren Modern Daaru Ulil Albaab Tegal pada tanggal 29 Oktober 2020

seperti halnya memimpin dzikir dan berkecimpung dengan masyarakat langsung atau dengan majelis dzikir.

Keadaan potensi diri santri sebelum dan setelah diberikan bimbingan dalam pelaksanaan kegiatan muhadharah diungkapan oleh pembimbing bahwa: wawancara dengan ustadzah Anindhea selaku pembimbing muhadharah putri

> *"sebelum mendapat bimbingan mereka masih ngrasa nggak percaya diri gitu ya untuk ngomong didepan tapi setelah mendapat bimbingan setelah mendapat arahan insyaallah mereka lebih berani lagi untuk tampil."*

Menurut ustad Harisun selaku pembimbing muhadharah putra

> *"Keadaan potensi santri sebelum dan sesudah diberikan bimbingan tentunya ada perubahan sebelum dan sesudah bertemu dengan pembimbingnya masing-masing tentunya ada perubahan tatkala mereka perform di hari H nya walaupun ya tetep ada 1 2 yang belum maksimal ya wajar-wajar saja tetep kita terus bimbing mereka biar lebih baik lagi kedepannya."*

Dengan demikian keadaan potensi santri sebelum dan sesudah diberikan bimbingan tentunya ada perubahan yang awalnya belum percaya diri untuk berbicara didepan setelah mendapat bimbingan lebih berani lagi untuk tampil meskipun masih ada yang belum maksimal.

Adapun bimbingan yang diberikan kepada santri dalam kegiatan muhadharah dijelaskan oleh pembimbing yaitu ustad Harisun bahwa:

> *"Bimbingan yang diberikan, kita berlakukan kepada santri jadi satu minggu sebelum mereka maju sebelum acara mereka harus mengumpulkan teks materi yang akan disampaikan kepada pembimbingnya masing-masing, teks diberikan kepada pembimbing untuk dikoreksi baik itu susunan nya baik itu isinya terutama kalau bahasa arab kan harus sesuai qoidah yang berlaku bahasa inggris juga walaupun di bahasa indonesia juga ada tetapi kita lebih intens mengoreksinya di bahasa inggris dan arab, setelah dikoreksi pembimbing memberikan teks itu kembali kepada santri untuk dilihat apa hasil koreksinya, setelah dibetulkan mereka membetulkan mereka kembali lagi bertemu dengan pembimbing untuk latihan teknisnya nanti bagaimana di atas panggung bagaimana performance nya."*[87]

Menurut ustad Irfan selaku pembimbing putra juga mengungkapkan

> *"Bimbingan yang diberikan, kita membimbing dari segi bahasa sekiranya anak ada bahasa yang salah dalam pembukaan dalam ayat suci al-qur'an kita yang benarkan. Jadi sebelum anak maju disuruh mengumpulkan i'dad jadi kita koreksi dulu kan biasanya tulisan juga ada yang salah setelah kita periksa baru kita kasih ke anak untuk menghafalkan dan teknisi dilapangan kita juga memeriksa apakah*

[87] Wawancara dengan ustad Harisun selaku pembimbing muhadharah putra pada tanggal 1 september 2020

bacaan anak dalam berbahasa arab biasanya yang salah kan bahasa arab, ayat-ayat suci al-qur'an, perkataan-perkataan mahfudzot itu kita benarkan. [88]

Adapun dari pembimbing muhadharah putri ustadzah Anindhea

"Untuk bimbingannya yang diberikan kepada santri biasanya kita datang untuk mengawal mereka kemudian mereka juga mengumpulkan muhadharah kepada pembimbing agar pembimbing bisa mengoreksi muhadharah mereka. Biasanya kita memberikan cara pengucapan yang baik kadang kan menginjak acara selanjutnya kan kaya gitu gimana itu diperbaiki lagi."[89]

Jadi untuk bimibingan yang diberikan dalam pelaksanaan kegiatan muhadharah itu santri mengumpulkan teks kepada pembimbing sebelum maju muhadharah agar pembimbing bisa mengoreksi muhadharah mereka kemudian ketika pelaksanaan muhadharah pembimbing memberikan arahan tentang bagaimana cara penyampaian yang baik dan memeriksa bacaan dalam berbahasa untuk perbaikan berikutnya.

[88] Wawancara dengan ustad Irfan selaku pembimbing muhadharah putra pada tanggal 29 Oktober 2020

[89] Wawancara dengan ustadzah Anindhea selaku pembimbing muhadharah putri pada tanggal 30 Agustus 2020

BAB IV

ANALISIS DATA PENEITIAN

A. Analisis Pengembangan Potensi Diri Santri Melalui Kegiatan Muhadharah Di Pondok Pesantren Modern Daaru Ulil Albaab Tegal

Pengembangan potensi diri adalah suatu usaha atau proses yang terus menerus kearah personal mastery (penguasaan pribadi), sehingga dapat mendorong dan meningkatkan pertumbuhan pribadi demi kemajuan belajar, yang akhirnya membentuk pribadi yang mantap dan sukses.[90] Pengembangan potensi diri santri merupakan usaha dalam rangka mengasah kemampuan santri agar dapat teraktualisasaikan menjadi manfaat nyata dalam kehidupan melalui kegiatan yang ada di pesantren, potensi sebagai kemampuan dasar dari manusia memang harus diaktualisasikan dan ditumbuhkembangkan dalam kehidupan nyata. *Human beings by nature are full of energy, capable of thinking and equipped with superior mental abilities*.[91] Manusia pada dasarnya penuh energi, mampu berpikir dan dilengkapi dengan kemampuan mental yang unggul. Untuk mengembangkan potensi diperlukan tindakan atau usaha yang sekiranya mampu menumbuhkembangkan potensi tersebut, dalam rangka pengembangan potensi diri yang dilakukan salah satunya yaitu melalui kegiatan Muhadharah di Pondok Pesantren Modern Daaru Ulil Albaab Tegal.

Muhadharah merupakan latihan berpidato yang wajib diikuti oleh santri di Pondok Pesantren Modern Daaru Ulil Albaab Tegal, adapun pidato yang digunakan yaitu pidato 3 bahasa (B. Indonesia, B. Inggris dan B.Arab). Kegiatan Muhadharah dimaksudkan untuk melatih kemampuan atau potensi diri santri agar berani berpidato dan tampil dihadapan banyak orang, Kegiatan muhadharah merupakan kegiatan yang memiliki peranan penting untuk mengembangkan potensi diri santri, karena dalam kegiatan tersebut terdapat bimbingan-bimbingan yang dapat meningkatkan rasa percaya diri, pengembangan mental serta ketrampilan santri dalam berpidato.

Adapun pengembangan potensi diri santri melalui kegiatan muhadharah di Pondok Pesantren Modern Daaru Ulil Albaab Tegal ini dikutip dari bukunya Fuad

---

[90] Stevanus Thane*, Pengaruh IQ, EQ dan SQ Terhadap Pengembangan Potensi Diri*, hal. 2 file:///C:/Users/asus/Downloads/PENGARUH%20IQ_%20EQ%20DAN%20SQ.pdf di unduh pada tanggal 5 desember 2020

[91] Satish Kumar Kalra, *Satish Kumar Kalra Human potential management: time to move beyond the concept of human resource management?*, Journal of European Industrial Training. 21/5 [1997]. Hal 177

Nashori yang berjudul potensi-potensi manusia bahwa manusia memiliki beragam potensi diantaranya:

1. Potensi berpikir

   Manusia memiliki potensi berpikir. Seringkali Allah menyuruh manusia untuk berpikir. Maka berpikirlah logikanya orang hanya disuruh berpikir karena ia memiliki potensi berpikir. Maka, dapat dikatakan bahwa setiap manusia memiliki potensi untuk belajar informasi-informasi baru, menghubungkan berbagai informasi, serta menghasilkan pemikiran baru. Potensi berpikir ini berbeda antara manusia satu dibandingkan manusia lain. Semakin besar potensi berpikir semakin besar kemampuan dalam menyerap dan mengembangkan pengetahuan. Mereka yang berpotensi besar memiliki kecenderungan ilmiah yang tinggi, mampu membaca lebih cepat dari rata-rata (catat : sebelum sekolah), menyenangi kegiatan belajar, mampu berpikir abstrak, mampu berkomunikasi verbal secara baik.[92] Potensi berpikir atau akal memberi kemampuan kepada manusia untuk memahami simbol-simbol, hal-hal yang abstrak, membandingkan antara yang salah dan benar.selain itu juga mendorong manusia berkreasi dan berinovasi dalam menciptakan kebudayaan serta peradaban.manusia.[93]

   Potensi berpikir dalam kegiatan muhadharah ini tergambarkan dari cara santri menggunakan potensi berpikirnya dengan belajar, hafalan dan memahami isi teks pidato ketika latihan bermuhadharah. Melalui kegiatan Muhadharah ini juga santri mendapatkan ilmu baru baik dari pidato yang disampaikan oleh pembicara atau bimbingan yang diberikan oleh ustad-ustadzah, contohnya mendapat pengetahuan dari materi yang disampaikan seperti akhlak, tholabul ilmi, dan islamic boarding school. Potensi berupa akal pikiran yang dimilikinya kemudian digunakan untuk berpikir sehingga melalui kegiatan muhadharah menambah wawasan ilmu, yang asalnya tidak tahu menjadi tahu, mendalami ketrampilan dalam berbahasa arab dan bahasa inggris dan dapat mengasah kemampuan santri dalam berpidato serta sebagai prestasi ketika mengikuti perlombaan.

2. Potensi emosi

   Manusia adalah makhluk yang memiliki emosi, hidup manusia diwarnai dengan emosi. Setiap manusia memiliki potensi cita rasa, yang dengannya manusia

[92] Fuad Nashori, *Potensi-Potensi Manusia*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017) Hal. 85

[93] Azimatul Khoirot, *Studi Komparatif Tentang Konsep Potensi Anak Didik Dalam Perspektif John Dewey Dan Pendidikan Islam*, Religi: Jurnal Studi Islam. Hal. 194

dapat memahami orang lain, memahami suara alam, ingin mencintai dan dicintai, memperhatikan dan diperhatikan, menghargai dan dihargai. Manusia akan sulit menikmati hidup secara optimal tanpa memiliki emosi. Daniel Goleman menyebutkan adanya ratusan emosi yang dimiliki manusia. Atas emosi beraneka ragam itu Goleman memilahnya kedalam tujuh emosi, yaitu: amarah, rasa takut, kebahagiaan, cinta, terkejut, jijik dan rasa sedih. [94]

Pengembangan potensi emosi yaitu dengan memahami orang lain ketika dalam pelaksanaan kegiatan muhadharah santri mengikuti kegiatan tersebut dengan tertib dan disiplin, belajar untuk menghargai dan mendengarkan ketika ada santri lain yang tampil di depan serta memperhatikan ketika ustad-ustadzah memberikan bimbingan dalam evaluasi untuk perbaikan berikutnya. Selain itu pelatihan kegiatan muhadharah juga dapat meminimalisir kendala yang dirasakan santri seperti rasa takut dan grogi ketika tampil di depan banyak orang.

3. Potensi fisik

Manusia memiliki potensi dalam bidang fisik, Adakalanya manusia memiliki potensi yang luar biasa untuk membuat gerakan fisik yang efektif dan efisien serta memiliki kekuatan fisik yang tangguh. Orang yang berbakat dalam bidang fisik mampu mempelajari olahraga dengan cepat dan selalu menunjukkan permainan yang baik. Gerakan fisik yang mereka tunjukkan dilandasi oleh kecerdasan intelektual mereka, khusunya intelektualitas yang berkaitan dengan fisik. Sebagai misal, dalam bidang olahraga ada seseorang yang memiliki kemampuan lari diatas rata-rata. Dengan latian lari mereka akhirnya menjadi orang yang paling kencang larinya atau lebih kencang larinya dibanding yang lain.[95] Pengembangan potensi fisik adalah untuk memaksimalkan fungsi fisik dan alat inderawi manusia untuk bisa berinteraksi dengan lingkungan hidupnya dan juga untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.[96] Pemahaman potensi fisik merupakan hal dasar yang harus dimiliki, karena dengan

[94] Uul Nurjanah, *Konsep Fitrah Manusia Dan Relevansinya Terhadap Pengembangan Kreativitas Anak Dalam Pendidikan Islam*, Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini Volume. 2 No. 1. Maret 2016. Hal. 44

[95] Fuad Nashori, *Potensi-Potensi Manusia*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017) Hal. 88

[96] Siti Khasinah, *Hakikat Manusia Menurut Pandangan Islam Dan Barat*, Jurnal Ilmiah Didaktika Februari 2013 Vol. Xiii, No. 2. Hal. 314-315

memahami potensi fisik akan dapat beraktifitas dengan baik dan dapat mengembangkannya sesuai dengan bakat dan minatnya.[97]

Pengembangan potensi fisik dapat ditunjang dengan kegiatan lain seperti lari pagi atau senam untuk menjaga fisik agar tetap prima, santri memaksimalkan fungsi fisik mereka untuk tampil bermuhadharah, yaitu ketika santri ditugaskan sebagai pembawa acara dan pembacaan ayat suci Al-Qur'an santri menggunakan potensi fisik berupa pengucapan dan pelafalan yang baik dan benar, lalu ketika berpidato dengan suara yang jelas, ekspresi, gerak tangan, maupun sikap badan dan cara penyampaian yang baik. Pada acara hiburan seperti nyanyi, drama, hadroh, santri yang berbakat dalam bidang itu juga bisa memaksimalkan fungsi fisiknya agar lebih terampil dalam bidang tersebut.

4. Potensi sosial

Potensi berikutnya adalah potensi dalam bidang sosial atau kepemimpinan. Pemilik potensi sosial yang besar memiliki kapasitas untuk menyesuaikan diri dan mempengaruhi orang lain. Kemampuannya menyesuaikan diri dan mempengaruhi orang lain didasari kemampuannya belajar, baik dalam dataran pengetahuan maupun keterampilan. Dibidang kepemimpinan ada anak yang bisa mengubah kelompok yang tidak produktif menjadi kelompok yang produktif dan dinamis, dari kelompok yang penuh persaingan menjadi kelompok yang kompak.[98]

Pengembangan potensi sosial dalam kegiatan Muhadharah terlihat dari bidang sosial atau kepemimpinan contohnya santri yang bernama Savit Qolbi menjadi pengurus di Pondok, dan Ismi Ma'rifah sebagai santri putri dapat bersosial baik dengan temannya hal itu dapat dilihat ketika latihan bermuhadharah bersama temannya untuk kemudian mengecek hafalannya. Kemudian imbulnya rasa percaya diri santri sehingga mulai berani dan tidak malu untuk berbicara di depan banyak orang. Hal lain juga tergambarkan pada santri baru yang awalnya masih malu-malu kini mulai bisa menyesuaikan diri hidup di Pondok Pesantren. Kegiatan muhadharah ini juga dapat mengembangkan mental santri, sebagai latihan para santri, dan sebagai sarana bekal dakwah Islamiyah di masyarakat nanti setelah pulang dari pesantren contohnya mimpin dzikir, ketika ada acara apapun disuruh mimpin do'a atau apapun

[97] Nurhasanah, *Analisis Layanan Bimbingan Dan Konseling Tentang Potensi Diri Pada Peserta Didik Kelas Xi Sma Negeri 6 Pontianak,* Artikel Penelitian Program Studi Bimbingan Dan Konseling Fkip Untan Pontianak.

[98] Fuad Nashori, *Potensi-Potensi Manusia*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017) Hal. 85-89

alhamdulillah bisa karena sudah pernah dilakukan dipesantren dan pelatihan dirumah itu berkecimpung dengan masyarakat langsung dengan majelis dzikir.

Tabel pengembangan potensi diri santri sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan muhadharah

Sebelum	*Sesudah*
Tidak percaya diri	• *Timbul percaya diri* • *Tidak malu untuk berbicara didepan banyak orang* • *Dapat menyesuaikan diri hidup di pesantren* • *Dapat berkecimpung dengan masyarakat langsung atau dengan majelis dzikir.*
Grogi dan takut	• *Lebih berani lagi untuk tampil* • *Menyampaikan pidato dengan baik*
Kurangnya hafalan	*Belajar, berlatih dan menghafal*
Belum tahu informasi baru	• *Menambah pengetahuan baru* • *Mendalami bahasa Arab dan Inggris* • *Sebagai prestasi ketika mengikuti perlombaan*

Adapun faktor yang mempengaruhi potensi diri santri dalam kegiatan muhadharah diantaranya yaitu:

a. Faktor eskternal yakni berupa faktor lingkungan yang berasrama, adanya buku panduan pidato, pembimbing (ustad-ustadzah), alat-alat sarana dan prasarana serta dukungan dari teman.
b. Faktor internal yaitu faktor dari dalam berupa rasa semangat dan kepercayaan diri yang tinggi, faktor kemampuan santri, sudah memiliki basic atau pengetahuan tentang berpidato, kemauan untuk belajar dan menghafal.

Pelaksanaan kegiatan muhadharah dan bimbingan yang diberikan kepada santri di Pondok Pesantren Modern Daaru Ulil Albaab Tegal merupakan wujud pengamalan dari al-Qur'an surat An-Nahl ayat 78

وَاللّٰهُ اَخْرَجَكُمْ مِّنْۢ بُطُوْنِ اُمَّهٰتِكُمْ لَا تَعْلَمُوْنَ شَيْـًٔاۙ وَّجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْاَبْصَارَ وَالْاَفْـِٕدَةَۙ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُوْنَ ٧٨

Artinya: *"Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan Dia memberimu pendengaran, penglihatan, dan hati nurani, agar kamu bersyukur."(Q.S. An-Nahl: 78)*

Ayat di atas, menjelaskan keadaan anak manusia yang keluar dari rahim ibunya dalam keadaan yang lemah dan tidak mengetahui apapun. Kemudian oleh Allah dianugerahkan potensi berupa pendengaran, penglihatan, dan hati. Alat-alat potensial tersebut dianugerahkan oleh Allah kepada manusia patut untuk disyukuri,

ungkapan syukur atas potensi-potensi tersebut harus dituangkan dalam bentuk tindakan atau usaha yang sekiranya mampu menumbuhkembangkan potensi tersebut secara optimal.

B. Analisis Bimbingan Agama Islam Melalui Kegiatan Muhadharah Di Pondok Pesantren Modern Daaru Ulil Albaab Tegal

Pondok Pesantren Modern Daaru Ulil Albaab Tegal merupakan sarana dakwah Islamiyah dengan kegiatan yang bersifat pembinaan dan pendidikan berdasarkan nilai-nilai kehidupan yang bersumber pada ajaran Islam, pendidikan pondok pesantren dilakukan dalam rangka meningkatkan moral, melatih dan mempertinggi semangat, menghargai nilai-nilai spiritual dan kemanusiaan, dan menyiapkan para murid sebagai generasi dakwah. Upaya pembinaan pondok pesantren dilakukan dengan berbagai macam kegiatan yang terbentuk di pesantren. Salah satu kegiatan tersebut yaitu muhadharah atau latihan pidato, muhadharah dimaksudkan sebagai latihan para santri agar memiliki ketrampilan berpidato dan sebagai sarana bekal dakwah Islamiyah di masyarakat nanti setelah pulang dari pesantren. Pelaksanaan kegiatan muhadharah di Pondok Pesantren Modern Daaru Ulil Albaab Tegal diadakan dua kali dalam seminggu yaitu hari selasa (malam rabu) dan hari jum'at (malam sabtu) pada pukul 20.00 WIB. Sampai dengan pukul 21.30 WIB.

Melalui pelaksanaan kegiatan Muhadharah ini santri dapat mengembangkan potensi dirinya dengan latihan dan bimbingan yang diberikan oleh ustad-ustadzah. *Guidance and counseling helps students develop self esteem.*[99] Bimbingan yang diberikan dalam pelaksanaan kegiatan muhadharah adalah proses pemberian bantuan kepada santri secara berkesinambungan, agar santri dapat mengembangkan potensi dirinya, dan mengembangkan mental santri, agar bermanfaat dalam kehidupan yang dilandasi oleh norma-norma yang berlaku.

Hakikat bimbingan agama Islam adalah upaya membantu individu belajar mengembangkan fitrah iman dan kembali kepada fitrah iman, dengan cara memberdayakan fitrah-fitrah (jasmani, rohani, nafs, dan iman) mempelajari dan melaksanakan tuntunan Allah dan Rasul-Nya, agar fitrah-fitrah yang ada pada individu berkembang dan berfungsi dengan baik dan benar.[100] Hal tersebut selarasa dengan

[99] Pamela Awuor Onyango, Peter Jairo Aloka , Pamela Rabur, *Effectiveness of Guidance and Counseling in the Management of Student Behaviour in Public Secondary Schools in Kenya*, International Journal of Applied Psychology 2018, Hal. 8

[100] Anwar Sutoyo, *Bimbingan Dan Konseling Islami*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar) 2014, Hal. 207

adanya pelaksanaan kegiatan muhadharah dan bimbingan yang diberikan sebagai upaya untuk membantu santri belajar dalam mengembangkan fitrah atau potensinya, mempelajari dan melaksanakan tuntunan Allah dan Rasul-Nya melalui rangkaian pelaksanaan kegiatan muhadharah seperti mengaji, latihan berpidato dan do'a. Sekaligus kegiatan muhadharah ini sebagai pembelajaran berdakwah ketika dilingkungan masyarakat.

Bimbingan yang diberikan dalam pelaksanaan kegiatan muhadharah terbentuk dalam metode individual dan kelompok. Yang dimaksud metode bimbingan di sini adalah cara-cara tertentu yang digunakan dalam proses bimbingan. Implementasi dari cara-cara tertentu biasanya terkait dengan pendekatan-pendekatan yang digunakan oleh pengguna metode.[101] Dalam hal ini Metode Individual yakni pembimbing melakukan komunikasi langsung secara individual dengan pihak yang dibimbingnya berupa percakapan pribadi maupun dialog. Sedangkan metode kelompok yaitu proses pemberian bantuan yang diberikan bimbingan lebih dari satu orang dengan teknik diskusi kelompok atau semacamnya.[102] Hasil wawancara penulis dengan pembimbing mengenai bimbingan yang diberikan dalam pelaksanaan muhadharah yaitu, Menurut ustad Harisun bahwa:

> *"Bimbingan yang diberikan, kita berlakukan kepada santri jadi satu minggu sebelum mereka maju sebelum acara mereka harus mengumpulkan teks materi yang akan disampaikan kepada pembimbingnya masing-masing, teks diberikan kepada pembimbing untuk dikoreksi baik itu susunan nya baik itu isinya terutama kalau bahasa arab kan harus sesuai qoidah yang berlaku bahasa inggris juga walaupun di bahasa indonesia juga ada tetapi kita lebih intens mengoreksinya di bahasa inggris dan arab, setelah dikoreksi pembimbing memberikan teks itu kembali kepada santri untuk dilihat apa hasil koreksinya, setelah dibetulkan mereka membetulkan mereka kembali lagi bertemu dengan pembimbing untuk latihan teknisnya nanti bagaimana di atas panggung bagaimana performance nya."*[103]

Menurut ustad Irfan selaku pembimbing putra juga mengungkapkan

> *"Bimbingan yang diberikan, kita membimbing dari segi bahasa sekiranya anak ada bahasa yang salah dalam pembukaan dalam ayat suci al-qur'an kita yang benarkan. Jadi sebelum anak maju disuruh mengumpulkan i'dad jadi kita koreksi dulu kan biasanya tulisan juga ada yang salah setelah kita periksa baru kita kasih ke anak untuk menghafalkan dan teknisi dilapangan kita juga memeriksa apakah*

[101] Yudiana Tri Aryati, *Bimbingan Dan Konseling Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Bagi Siswa Pemegangkartu Menuju Sejahtera (Kms) Di Smp Negeri 15 Yogyakarta* , Hisbah: Jurnal Bimbingan Konseling Dan Dakwah Islam Vol. 14, No. 2, Desember 2017. Hal. 33

[102] Thohari Musnamar, *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islami*, (Yogyakarta: UII Press), 1992, Hlm. 50

[103] Wawancara dengan ustad Harisun selaku pembimbing muhadharah putra pada tanggal 1 september 2020

bacaan anak dalam berbahasa arab biasanya yang salah kan bahasa arab, ayat-ayat suci al-qur'an, perkataan-perkataan mahfudzot itu kita benarkan. [104]

Adapun dari pembimbing muhadharah putri ustadzah Anindhea

"Untuk bimbingannya yang diberikan kepada santri biasanya kita datang untuk mengawal mereka kemudian mereka juga mengumpulkan muhadharah kepada pembimbing agar pembimbing bisa mengoreksi muhadharah mereka. Biasanya kita memberikan cara pengucapan yang baik kadang kan menginjak acara selanjutnya kan kaya gitu gimana itu diperbaiki lagi."[105]

Adapun metode bimbingan individu dalam pelaksanaan kegiatan muhadharah yakni santri mengumpulkan teks pidato kepada ustad/ustadzah pembimbing sebelum tampil kegiatan muhadharah untuk teks dikoreksi terlebih dahulu dan mendapatkan arahan mengenai bagaimana teknis ketika maju berpidato, setelah dikoreksi kemudian santri menghafalkan dan memahami teks tersebut.

Untuk metode bimbingan kelompok dalam pelaksanaan kegiatan muhadharah yakni ketika kegiatan muhadharah tersebut berlangsung yang di dalam kegiatan tersebut terdapat pembimbing, santri yang bertugas sebagai pembawa acara, qiro'ah, pembicara (orator), kelompok hiburan, pembaca do'a dan santri pondok pesantren modern daaru ulil albaab tegal lainnya sebagai audience. Bimbingan diberikan diakhir kegiatan ketika evaluasi berupa saran dan kritik yang membangun bagi santri yang sudah tampil maupun bagi santri yang lainnya untuk perbaikan muhadharah berikutnya, bimbingan tersebut biasanya berupa perbaikan dalam berbahasa baik bahasa arab atau bahasa inggris, ayat-ayat suci al-Qur'an, pengucapan dan cara penyampaian yang baik dan benar.

Dengan adanya bimbingan dalam pelaksanaan kegiatan muhadharah dapat menimalisir kendala atau permasalahan yang dialami santri seperti rasa grogi, tidak percaya diri, demam panggung dan lupa hafalan ketika bermuhadharah karena dalam kegiatan muhadharah terdapat bimbingan-bimbingan yang dapat meningkatkan rasa percaya diri, pengembangan mental serta ketrampilan santri dalam berpidato

Unsur-Unsur dalam Bimbingan Agama Islam :

1. Subyek Subyek adalah pelaku pekerjaan, atau dalam hal ini adalah orang yang melaksanakan bimbingan agama Islam atau orang yang mempunyai kemampuan dalam menyampaikan maksud dan tujuan pelaksanaan bimbingan agama Islam. Subyek dalam pelasksanaan muhadharah ini yaitu pembimbing atau ustad-ustadzah.

[104] Wawancara dengan ustad Irfan selaku pembimbing muhadharah putra pada tanggal 29 Oktober 2020

[105] Wawancara dengan ustadzah Anindhea selaku pembimbing muhadharah putri pada tanggal 30 Agustus 2020

2. Obyek yaitu yang menjadi sasaran atau yang dibina (yang mendapat pembinaan), dalam hal ini yaitu para santri Pondok Pesantren Modern Daaru Ulil Albaab Tegal.
3. Materi Yang dimaksud dengan materi adalah semua bahanbahan yang akan disampaikan kepada terbina. Jadi yang dimaksud materi di sini adalah semua bahan yang dapat dipakai untuk bimbingan agama Islam. Materi dalam bimbingan agama Islam yaitu semua yang terkandung dalam al-Qur'an yaitu: akidah, akhlak, dan hukum. [106] Materi dalam pelaksanaan kegiatan muhadharah ini yaitu berupa pidato yang disampaikan dengan berbagai tema seperti akhlak, tholabul ilmi, islamic boarding school dan berupa arahan dari pembimbing untuk perbaikan berikutnya.

Dalam proses bimbingan ini, pembimbing membantu menemukan keahlian atau potensi santri untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam beragama, jadi santri tidak hanya bertitik pada kesadaran beragama saja tapi santri juga dapat mengaktualisasikan potensinya dalam kehidupan seharihari.[107]

BAB V

[106] Zulkifli, b, *Bimbingan Agama Islam Dalam Meningkatkan Ketenangan Jiwa Warga Binaan Di Lembaga Permasyarakatan* , Bimbingan Penyuluhan Islam, Vol. 1, No. 1 Januari-Juni 2019. Hal. 6-7

[107] Kamilah Noor Syifa Hasanah, *Bimbingan Keagamaan di Pesantren untuk Meningkatkan Kemampuan Beragama Santri*, Irsyad : Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, dan Psikoterapi Islam 5(4) (2017) hal. 418

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan judul Pengembangan Potensi Diri Santri Melalui Kegiatan Muhadharah Di Pondok Pesantren Daaru Ulil Albaab Tegal (Analisis Bimbingan Agama Islam) dapat diketahui bahwa :

1. Pengembangan potensi diri santri melalui kegiatan muhadharah di Pondok Pesantren Modern Daaru Ulil Albaab Tegal memiliki beragam potensi diantaranya:
   a. Potensi Berpikir yaitu dengan belajar, berlatih dan hafalan. menambah wawasan atau pengetahuan baru, mendalami ketrampilan dalam berbahasa arab dan bahasa inggris dan sebagai prestasi ketika mengikuti perlombaan.
   b. Potensi Emosi yaitu dapat memahami, menghargai dan memperhatikan ketika ada orang lain yang maju didepan. Selain itu kegiatan muhadharah juga dapat meminimalisir kendala yang dirasakan santri seperti rasa takut dan grogi ketika tampil di depan banyak orang.
   c. Potensi Fisik yaitu berupa gerakan fisik dengan memaksimalkan fungsi fisik ketika mengikuti muhadharah seperti berbicara dengan jelas, ekspresi dan sikap badan ketika tampil didepan, pelafalan yang benar ketika pembacaan ayat suci Al-Qur’an dan cara penyampaian yang baik.
   d. Potensi Sosial terlihat dari timbulnya rasa percaya diri santri sehingga mulai berani dan tidak malu untuk berbicara di depan banyak orang dan sebagai sarana bekal dakwah Islamiyah di lingkungan masyarakat.
2. Analisis Bimbingan Agama Islam melalui kegiatan muhadharah di Pondok Pesantren Modern Daaru Ulil Albaab Tegal menggunakan metode bimbingan individu dan bimbngan kelompok. Adapun unsur-unsur dalam Bimbingan Agama Islam diantaranya subyek yaitu pembimbing (ustad-ustadzah), objek yaitu santri Pondok Pesantren Modern Daaru Ulil Albaab Tegal, dan materi seperti akhlak, akidah serta arahan dari pembimbing untuk perbaikan berikutnya.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas, maka dapat disampaikan saran sebagai berikut :

1. Bagi Pondok Pesantren Modern Daaru Ulil Albaab
   a. Memberikan motivasi untuk Santri agar santri dapat belajar dengan sungguh-sungguh pada pelaksanaan kegiatan muhadharah.
   b. Mengoptimalkan kegiatan muhadharah ini sebagai penunujang pengembangan potensi diri santri dengan kegiatan lain.
   c. Meningkatkan sarana dan prasarana dalam pelaksanaan kegiatan muhadharah santri putri.
2. Bagi Santri Pondok Pesantren Modern Daaru Ulil Albaab

   Hendaknya santri bisa memaksimalkan kegiatan muhadharah dengan belajar lebih giat lagi dan menerapkan atau mengamalkan ilmu yang sudah didapatkan dalam pelaksanaan kegiatan muhadharah sebagai pengembangan potensi diri santri ke arah yang lebih baik.
3. Bagi Pembaca, semoga penelitian ini bisa dijadikan sebagai sarana untuk menambah ilmu pengetahuan dan nantinya dapat menambah wawasan keilmuan pembaca.

C. Penutup

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan ridhaNya, memberikan lindungan dan kasih sayang-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam tidak lupa penulis haturkan kepada junjungan kita Nabi besar Nabi Muhammad SAW yang telah menjadi penerang bagi semua umatnya. serta tidak lupa penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada berbagai pihak yang dengan penuh keikhlasan dan kesabaran telah membantu sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, terdapat kesalahan dan kekurangan dalam pemaparan ataupun dalam metodologi. Untuk itu demi kebaikan dan kesempurnaan skripsi ini, kritik dan saran dari pembaca diharapkan peneliti untuk menjadi pembelajaran penelitian selanjutnya. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat untuk penulis khususnya, perkembangan ilmu, dan sesama manusia pada umumnya. Aamiin.

DAFTAR PUSTAKA

Akhirin, 2015, *"Pengembangan Potensi Anak Perspektif Pendidikan Islam"*, Jurnal Tarbawi Vol. 12. No. 2.

Al-Qur'an Maghfirah, (Jakarta: Maghfirah Pustaka, 2006),

Amin, Samsul Munir, 2013"*Bimbingan Dan Konseling Islam"*, Jakarta: Amzah

Anggraeni, Putri Rifa "Motivasi Santri Dalam Mengikuti Kegiatan Muhadharah Di Pondok Pesantren Modern Bina Insani Susukan, Kabupaten Semarang", *Skripsi*, (Salatiga: Jurusan Pendidikan Agama Islam Iain Salatiga, 2016)

Aryati, Yudiana Tri, 2017, *Bimbingan Dan Konseling Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Bagi Siswa Pemegangkartu Menuju Sejahtera (Kms) Di Smp Negeri 15 Yogyakarta* , Hisbah: Jurnal Bimbingan Konseling Dan Dakwah Islam Vol. 14, No. 2,

Asnawan, Muhammad Lutfi, "Upaya Pengembangan Potensi Manusia Sebagai Peserta Didik Kajian Surat Al-Isro' Ayat 70", *Skripsi*, (Salatiga: Jurusan Pendidikan Agama Islam Iain Salatiga, 2017)

Azwar, Saifuddin, 1998, "*Metode Penelitian",* Yogyakarta: Pt Pustaka Pelajar.

Choirunnisa', Komarudin, *Religiusitas Gay Di Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia Kota Semarang Dan Upaya Dakwahnya Dengan Bimbingan Dan Konseling Islam,* Jurnal Ilmu Dakwah, Vol. 38, No.1, Januari – Juni 2018 Issn 1693-8054.

Fanani, Burhan, 2018*, "Menjadi Ahli Pidato Dan Mc Itu Ada Seninya"*, Yogyakarta: Araska.

Fathurrohman, Muhammad, 2016, *Pembawaan, Keturunan, Dan Lingkungan Dalam Perspektif Islam,* Kabilah Vol. No. 2

Hanurawan, Fattah, 2016, "*Metode Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu Psikologi"*, Jakarta: Rajawali Pers.

Hasanah, Hasyim, 2014, *Baby Smoker: Perilaku Konsumsi Rokok Pada Anak Dan Strategi Dakwahnya,* Sawwa – Volume 9, Nomor 2.

Hasanah, Kamilah Noor Syifa 2017, *Bimbingan Keagamaan di Pesantren untuk Meningkatkan Kemampuan Beragama Santri*, Irsyad : Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, dan Psikoterapi Islam.

Herdiansyah, Haris, 2012 "*Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial"*, Jakarta: Salemba Humanika.

Hidayanti, Ema, 2014, "*Bimbingan Mental Spiritual Bagi Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS)",* Semarang: LP2M

Hikmah, Siti, 2015, "*Psikologi Perkembangan Tinjauan Dalam Perspective Islam*", Semarang: Cv. Karya Abadi Jaya.

http://repo.iain-tulungagung.ac.id/12354/5/BAB%20II.pdf diakses pada tanggal 21 september 2020

Https://Teknofestix.Blogspot.Com/2016/04/Cara-Mengembangkan-Potensi-Diri-Islam.Html

Kalra, Satish Kumar, 1997, *Human potential management: time to move beyond the concept of human resource management?*, Journal of European Industrial Training.

Khasinah, Siti, 2013, *Hakikat Manusia Menurut Pandangan Islam Dan Barat*, Jurnal Ilmiah Didaktika Vol. Xiii, No. 2.

Khoiriyah "Penggalian Potensi Diri Manusia Menurut Toto Asmara Dalam Buku Menuju Muslim Kaffah: Menggali Potensi Diri", *Skripsi*, (Semarang: Jurusan Bimbingan Dan Penyuluhan Islam Iain Walisongo Semarang, 2008*)*

Khoirot, Azimatul, *Studi Komparatif Tentang Konsep Potensi Anak Didik Dalam Perspektif John Dewey Dan Pendidikan Islam*, Religi: Jurnal Studi Islam.

Kholili, 2012, *Pondok Pesantren Dan Pengembangan Potensi Dakwah*, Jurnal Dakwah, Vol. Xiii, No. 2

Kuswana, Dadang, 2011, "*Metode Penelitian Sosial",* Bandung: Cv Pustaka Setia.

Lestari, Diana Ajie,"Bimbingan Muhadharah Dalam Mengembangkan Kepercayaan Diri Santriwati Di Pondok Modern Darl Arqom Patean Kendal", *Skripsi* (Semarang: Jurusan Bimbingan Dan Penyuluhan Islam Uin Walisongo Semarang, 2016)

M. Djunaidi Ghony & Fauzan Al manshur, 2016, "*Metodologi Penelitian Kualitatif*", Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

M. Munir, 2009, *"Metode Dakwah"* Jakarta: Kencana.

Mintarsih, Widayat, 2013, "*Peran Terapi Keluarga Eksperiensial Dalam Konseling Anak Untuk Mengelola Emosi*, Sawwa – Volume 8, Nomor 2,.

Moeleng, Lexy J. , 2013, "*Metodologi Penelitian Kualitatif*", Jakarta: Pt Remaja Rosda Karya.

Munawwir, Ahmad Warson, 1997, *"Kamus Al-Munawwir: Arab-Indonesia",* Surabaya: Pustaka Progesif.

Musnawar, Thohari, 1992, "*Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan Dan Konseling Islam"*, Yogyakarta: Uii Press.

Nandang Kosim & Lukman Syah, 2016, *Potensi Dasar Manusia Menurut Ibnu Taimiyah Dan Implikasinya Dalam Pendidikan Islam*, Jurnal Qathrunâ Vol. 3 No. 1.

Nashori, Fuad, 2017, *"Potensi-Potensi Manusia"*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Nurhasanah, *Analisis Layanan Bimbingan Dan Konseling Tentang Potensi Diri Pada Peserta Didik Kelas Xi Sma Negeri 6 Pontianak,* Artikel Penelitian Program Studi Bimbingan Dan Konseling Fkip Untan Pontianak.

Nurjanah, Uul, 2016, *Konsep Fitrah Manusia Dan Relevansinya Terhadap Pengembangan Kreativitas Anak Dalam Pendidikan Islam*, Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini Volume. 2 No. 1.

Nurkhasanah, Yuli, 2016, *Persepsi Dan Motivasi Ibu Terhadap Pemilihan Ponpes Sebagai Tempat Pendidikan Bagi Anak*, Sawwa – Volume 12, Nomor 1.

Pahrurrozi, 2017, *Manusia Dan Potensi Pendidikannya Perspektif Filsafat Pendidikan Islam*, El-Hikmah Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Islam Vol. 11 No. 2.

Pamela Awuor Onyango, Peter Jairo Aloka , Pamela Rabur, 2018, *Effectiveness of Guidance and Counseling in the Management of Student Behaviour in Public Secondary Schools in Kenya*, International Journal of Applied Psychology.

Puspita, Ristina Yani, 2015, *"Mahir Pidato & Berbicara Di Depan Umum"*, Yogyakarta: Notebook.

Putra Wijaya, Bena, 2015*, "Buku Sakti Mahir Pidato",* Yogyakarta: Second Hope

Stevanus Thane, *Pengaruh IQ, EQ dan SQ Terhadap Pengembangan Potensi Diri*, hal. 2 file:///C:/Users/asus/Downloads/PENGARUH%20IQ_%20EQ%20DAN%20SQ.pdf di unduh pada tanggal 5 desember 2020

Sugiyono, 2012, " *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D"*, Bandung: Alfabeta

Sugiyono, 2013, "*Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)"*, Bandung: Alfabeta.

Surani, Agus "Bimbingan Agama Islam Dalam Mengembangkan Potensi Diri Remaja Di Balai Rehabilitasi Sosial Eks Penyalahguna Napza "Mandiri" Semarang, *Skripsi*, (Semarang:Jurusan Bimbingan Dan Penyuluhan Islam Uin Walisongo Semarang, 2016)

Sutoyo, Anwar, 2014, " *Bimbingan Dan Konseling Islami"*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Syukir, Asmuni, 1983, *"Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam"* Surabaya: Al-Ikhlas,

Toni, Hariya, 2016, "*Pesantren Sebagai Potensi Pengembangan Dakwah Islam"*, Jurnal Dakwah dan Komunikasi. Vol. 1, No. 1.

Udo Yamin Efendi Majdi, 2007, *Quranic Quetiont Menggali Dan Melejitkan Potensi Diri Melalui Al-Qur'an* Jakarta: Qultummedia.

Wiyono, Slamet, 2006, "*Manajemen Potensi Diri",* Jakarta: Grasindo.

Yasid, Abu, 2018*"Paradigma Baru Pesantren Menuju Pendidikan Islam Transformatif",* Yogyakarta: Ircisod.

Yunus, Mahmud, 2010, " *Kamus Arab Indonesia",* Jakarta: Pt. Mahmud Yunus Wa Dzurriyyah.

Zulkifli, b, 2019, *Bimbingan Agama Islam Dalam Meningkatkan Ketenangan Jiwa Warga Binaan Di Lembaga Permasyarakatan* , Bimbingan Penyuluhan Islam, Vol. 1, No. 1

Lampiran 1. Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara Tentang Pondok Pesantren Dan Muhadharah Kepada Ustadz / Pengasuhan santri
   1. Bagaimana sejarah berdiri nya Pondok Pesantren Modern Daaru Ulil Albaab Tegal ?
   2. Apa yang dimaksud Muhadharah di Pondok Pesantren Modern Daaru Ulil Albaab Tegal ?
   3. Apa landasan kegiatan Muhadharah di Pondok Pesantren Modern Daaru Ulil Albaab Tegal
   4. Apa tujuan dari adanya kegiatan Muhadharah di Pondok Pesantren Modern Daaru Ulil Albaab ?
   5. Bagaimanakah tema/materi pidato yang disampaikan dalam kegiatan Muhadharah di Pondok Pesantren Modern Daaru Ulil Albaab Tegal ?
   6. Adakah buku panduan terkait tema/materi pidato dalam kegiatan Muhadharah ?
   7. Apakah kegiatan Muhadharah cukup efektif untuk mengembangkan kemampuan atau potensi atau santri ? jelaskan alasannya !
   8. Bagaimana kondisi potensi santri dalam kegiatan muhadharah ?
   9. Apa saja faktor pendorong dan penghambat selama proses kegiatan Muhadharah di Pondok Pesantren Modern Daaru Ulil Albaab Tegal ?

B. Wawancara Tentang Muhadharah Dengan Santri
   1. Apa saja yang dipersiapkan ketika akan mengikuti kegiatan Muhadharah ?
   2. Bagaimana cara anda latihan ketika akan berpidato ?
   3. Bagaimanakah tema/materi yang anda pilih ketika akan berpidato ?
   4. Apa saja kendala yang anda alami ketika berpidato ?
   5. Apakah kegiatan Muhadharah cukup efektif untuk megembangkan kemampuam atau potensi diri anda ? dan bagaimana cara anda mengembangkan potensi diri tersebut ?
   6. Bagaimana pengaruh bimbingan dari senior maupun ustdaz dalam mengikuti kegiatan Muhadharah ?
   7. Harapan apa yang anda inginkan terkait dengan pelaksanaan kegiatan muhadharah ?

C. Wawancara tentang muhadharah dengan pembimbing

1. Bagaimana rangkaian acara kegiatan Muhadharah di Pondok Pesantren Modern Daaru Ulil Albaab Tegal dari pembukaan sampai penutup ?
2. Bagaimana bimbingan yang diberikan kepada santri dalam kegiatan Muhadharah ?
3. Apa saja aspek-aspek yang dinilai dalam kegiatan Muhadharah ?
4. Bagaimana keadaan potensi diri santri sebelum dan setelah diberikan bimbingan dalam pelaksanaan kegiatan muhadharah ?
5. Bagaimanakah pengaruh peranan pembimbing terhadap santri dalam kegiatan Muhadharah ?
6. Apa saja kah sarana dan prasarana yang digunakan dalam kegiatan Muhadharah di Pondok Pesantren Modern Daaru Ulil Albaab Tegal
7. Apa sajakah faktor pendorong dan penghambat selama proses kegiatan Muhadharah ?

Lampiran 2. Surat Ijin Riset

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Prof. Dr. H. Hamka Semarang 50185
Telepon (024) 7606405, Faksimili (024) 7606405, Website : www.fakdakom.walisongo.ac.id

Nomor : B-2448/Un.10.4/K/PP.00.9/08/2020 Semarang, 25 Agustus 2020
Lamp. : 1 (satu) bendel
Hal : ***Permohonan Ijin Riset***

Kepada Yth.
Pengasuh Pondok Pesantren Modern Daaru Ulil Albaab
di Tegal.

Assalamu' alaikum Wr. Wb.

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang menerangkan bahwa dalam rangka penyusunan skripsi, mahasiswa berikut:

N a m a	:	Ike Nurlaela
NIM	:	1601016018
Jurusan	:	Bimbingan dan Penyuluhan Islam
Lokasi Penelitian	:	Pondok Pesantren Modern Daaru Ulil Albaab Tegal
Judul Skripsi	:	Pengembangan Potensi Diri Sanri Melalui Kegiatan Muhadharah Di Pondok Pesantren Modern Daaru Ulil Albaab Tegal (Analisis Bimbingan Agama Islam)

Bermaksud melakukan riset penggalian data di Pondok Pesantren Modern Daaru Ulil Albaab Tegal Sehubungan dengan itu kami mohonkan ijin bagi yang bersangkutan untuk melakukan kegiatan dimaksud.

Demikian atas perhatian dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu' alaikum Wr. Wb.

An. Dekan,
Kepala Bagian Tata Usaha

SITI BARARAH

Tembusan Yth. :
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang

Lampiran 3. Surat Keterangan Penelitian

مَعْهَدُ دَارُ أُولِي الْأَلْبَابِ لِلتَّرْبِيَةِ الْإِسْلَامِيَّةِ الْحَدِيثَةِ

PONDOK PESANTREN MODERN

DAARU ULIL ALBAAB

Jl. Raya Kedungkelor No.01 Warureja Tegal Jawa Tengah 52183

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor: 085/PPMDUA/X/1442/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini Pimpinan Pondok Pesantren Modern Daaru Ulil Albaab Warureja Tegal, menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama	: **IKE NURLAELA**
NIM	: **1601016018**
Jenis Kelamin	: Perempuan
Jurusan	: Bimbingan dan Penyuluhan Islam
Fakultas	: Dakwah dan Komunikasi
Perguruan Tinggi	: Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

Bahwa yang bersangkutan telah melakukan Penelitian dalam rangka penyusunan Skripsi S1 di Pondok Pesantren Modern Daaru Ulil Albaab Kecamatan Warureja Kabupaten Tegal, pada tanggal 25 Agustus 2020 sampai dengan selesai dengan judul **"Pengembangan Potensi Diri Santri Melalui Kegiatan Muhadharah di Pondok Pesantren Modern Daaru Ulil Albaab Tegal (Analisis Bimbingan Agama Islam)"**

Demikian Surat Keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Warureja , 29 Oktober 2020
Pimpinan Pondok
Ponpes Modern Daaru Ulil Albaab
Kedungkelor - Warureja- Kab. Tegal

Drs. Kyai Zamroni Yoesoef

Daaru Ulil Albaab @daaruulilalbaab daaruulilalbaab fb.me/daaruulilalbaab

Dipindai dengan CamScanner

Lampiran 4. Dokumentasi Penelitian

Gambar 1. Pondok Pesantren Modern Daaru Ulil Albaab Tegal

Gambar 2. Wawancara dengan Pengasuhan Santri “Ustad Akmal”

Gambar 3. wawancara dengan pembimbing Muhadharah “Ustad Harisun”

Gambar 4. wawancara dengan pembimbing Muhadharah “Ustad Irfan”

Gambar 5. wawancara dengan pembimbing Muhadharah “Ustadzah Kharisma”

Gambar 6. wawancara dengan pembimbing Muhadharah “Ustadzah Anindhea”

Gambar 7. wawancara dengan santri putra

Gambar 8. wawancara dengan santri putri

Kegiatan Muhadharah Putra

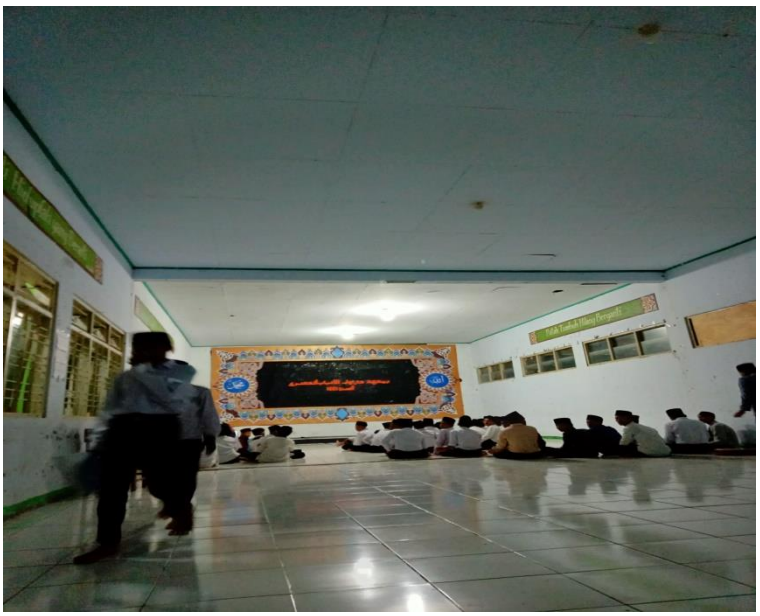

Kegiatan Muhadharah Putri

RIWAYAT HIDUP

Nama	: Ike Nurlaela
Tempat dan Tanggal Lahir	: Tegal, 24 Oktober 1997
Alamat	: Ds. Sidoharjo RT 11 RW 06, Kec. Suradadi, Kab. Tegal
Email	: ikenurlaela537@gmail.com

RIWAYAT PENDIDIKAN

Formal

2004-2010	SD Negeri Sisoharjo 01
2010-2013	SMP Negeri 9 Tegal
2013-2016	SMA Negeri 3 Pemalang

Informal

2004-2007	TPQ Baitul Atiq Sidoharjo Tegal
2007-2013	MDA Al-Istiqlaliyah Sidoharjo Tegal
2013-2016	Pondok Pesantren Salafiyah Kauman Pemalang

Semarang, 8 Desember 2020

Ike Nurlaela

1601016018